



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGATASI PEMAKAIAN ROKOK ELEKTRIK DI KELAS
VIII MTsN 2 SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

DINDA KURNIA MARDIYAH

NIM. 0303162096

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN
ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGATASI PEMAKAIAN ROKOK ELEKTRIK DI KELAS
VIII MTsN 2 SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

DINDA KURNIA MARDIYAH

NIM. 0303162096

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 195511051985031001

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, 01 Maret 2021

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Dinda Kurnia Mardiyah

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak.
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatra
Utara di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Dinda Kurnia Mardiyah

Nim : 0303162096

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : “ Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pemakaian Rokok Elektrik Di Kelas VIII MTsN 2 Simalungun”

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 195511051985031001

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Kurnia Mardiyah

Nim : 0303162096

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Pemakaian Rokok Elektrik di Kelas VIII MTsN 2 Simalungun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 01 Maret 2021

Yang membuat pernyataan

Dinda Kurnia Mardiyah
NIM: 0303162096

ABSTRAK



Nama : Dinda Kurnia Mardiyah
NIM : 0303162096
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan
: Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis,
MA
Pembimbing II : Alfin Siregar, M.Pd.I
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan
Konseling Dalam Mengatasi
Pemakaian Rokok Elektrik Di
Kelas VIII MTsN 2 Simalungun

Kata Kunci: *Guru Bimbingan Konseling, Rokok Elektrik*

Penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Pemakaian Rokok Elektrik siswa dikelas VIII MTsN 2 Simalungun. Hal ini dilatarbelakangi oleh pandangan peneliti mengenai siswa yang memakai rokok elektrik disekolah itu tidak baik untuk kesehatan dan belajarnya disekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan yang mendorong siswa kelas VIII menghisap rokok elektrik dan mendeskripsikan upaya guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik siswa dikelas VIII MTsN 2 Simalungun. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan yang dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan judul penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan Siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah 1). Alasan siswa dalam menggunakan rokok elektrik di MTsN 2 Simalungun adalah mudahnya mendapatkan rokok elektrik yang diperjualkan belikan oleh siswa di sekolah. Selain itu, ada beberapa alasan lain siswa menggunakan rokok elektrik yaitu: minimnya perhatian dari orang tua siswa, mengikuti orang tua nya yang merokok elektrik, menonton youtube tentang orang-orang yang menghisap rokok elektrik dan merakitnya sendiri, serta ikut-

ikutan teman-temannya yang sudah lebih dulu merokok elektrik. 2). Upaya guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun adalah dengan menggunakan layanan konseling individu yang dilakukan satu kali seminggu, konseling kelompok pendekatan behaviorial dengan teknik *self management* dilakukan dua minggu sekali dan kolaborasi dengan orangtua, orangtua dipanggil ke sekolah untuk mengetahui penyebab anaknya memakai rokok elektrik dan juga guru bimbingan konseling melakukan *Home Visit* bagi orangtua yang tidak bisa datang ke sekolah.

Mengetahui,
Pembimbing I

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 195511051985031001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi inisebagaimana yang diharapkan dan tidak lupa shalawat beriringkan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia

Penulisan Skripsi ini berjudul ***“Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pemakaian Rokok Elektrik Di Kelas VIII MTsN 2 Simalungun”***.Skripsi ini penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehinggaskripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. H. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Alfin Siregar, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi II yang telah memberi bimbingan dan arahnya dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada orangtua tersayang. Ayah Abdul Haris Efendi & Ibu Eva Arfianti Siregar yang telah berjuang membesarkan penulis dari kecil hingga sekarang, berkorban untuk penulis baik secara moral dan material, selalu menjadi motivator utama penulis dan selalu mendoakan penulis dari awal hingga sekarang bisa menyelesaikan pendidikan S-1
8. Keluarga besar terutama abang Muhammad Fadlan Ariska yang selalu memberikan dukungan moral dan material kepada penulis yang tak pernah putus hingga saat ini. Dan juga untuk adik-adik Sabila Karin Hartati, Muhammad Rizky Fadillah dan Muhammad Rayhan Arfiansyah yang tak pernah bosan mengingatkan penulis dan juga membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar penulis yang ikut memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini

10. Seluruh Pihak di MTsN 2 Simalungun yang telah membantu saya dalam meneliti di sekolah ini.
11. Terimakasih untuk Guru Bimbingan Konseling MTsN 2 Simalungun Bapak Hajarudin Ahmad.
12. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan **Kelas BKI-3 Stambuk 2016**, terkhusus sahabat Ayu Andriati, Setia Ayu Martanti, Nopika Sari, dan Anggi Khaira Maulida Sirait, S.Pd yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dan selalu mendengar keluh kesah serta banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga persahabatan kita tetap bersama sampai Jannah, Aamiin.
13. Terimakasih untuk teman seperjuangan Yusra Sofi, S.Pd dan M. Ridho Hidayat yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
14. Terimakasih untuk sahabat saya Nadia Shelviana, MA yang juga selalu memotivasi dan mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
15. Terimakasih untuk kakak senior, Prawidhy Khairunnisa, S.Pd dan Annisa Oktaviani, S.Pd yang juga telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
16. Terimakasih untuk Qisti, Menanti, Sona, Farida, Liza, Nisa, Puput, Indah, Zizah, Reka dan Seri yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi.
17. Teruntuk seluruh keluarga besar Ma'had Al-Jamiah UINSU terkhusus dan teman-teman serta adik-adik di Kos Pinus 32 yang telah memberikan

bantuan moral kepada penulis yang tak bisa penulis uraikan satu persatu dari awal pendidikan hingga akhir penyelesaian skripsi ini

18. Terimakasih kepada seluruh teman-teman Prodi Bimbingan Konseling Islam stambuk 2016 dan teman seluruh teman sejawat yang tak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan moral kepada penulis yang tak bisa penulis uraikan satu persatu dari awal pendidikan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

19. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terkhusus kepada para praktisi dan pemerhati pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho dan petunjuk-Nya bagi kita semua. Amin...

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Medan, 01 Maret 2021
Penulis

Dinda Kurnia Mardiyah
NIM. 0303162096

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Pengertian Upaya	7
B. Konsep Dasar Guru Bimbingan Konseling	7
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	7
2. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling	10
3. Tanggung jawab Guru Bimbingan Konseling di Sekolah	13
4. Kinerja Guru Bimbingan Konseling	14
C. Rokok Elektrik.....	20
1. Pengertian Rokok Elektrik	20
2. Kandungan Rokok Elektrik	21
3. Dampak Rokok Elektrik	21
4. Remaja dan Rokok Elektrik	22
D. Penelitian Relevan.....	24

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
F. Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	33
A. Temuan Umum	33
1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Simalungun.....	33
2. Visi dan Misi MTsN 2 Simalungun	33
3. Profil MTsN 2 Simalungun	34
4. Identitas Guru Bimbingan Konseling MTsN 2 Simalungun	34
5. Sarana dan Prasarana	35
6. Jumlah Siswa MTsN 2 Simalungun	36
7. Mekanisme penanganan siswa bermasalah di MTsN 2 Simalungun...	36
8. Kondisi Fisik MTsN 2 Simalungun	37
9. Tata Tertib MTsN 2 siswa Simalungun	37
B. Temuan Khusus	45
1. Kondisi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Simalungun.....	45
2. Kondisi Guru Bimbingan Konseling MTsN 2 Simalungun.....	46
3. Siswa yang menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun	47

4. Upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun	50
5. Kekurangan dan Kelebihan Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pemakaian Rokok Elektrik di Kelas VIII MTsN 2 Simalungun	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
C. Rekomendasi	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	76
LAMPIRAN II.....	79
LAMPIRAN III	101
LAMPIRAN IV	102

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	35
TABEL 4.2	36

DAFTAR BAGAN

BAGAN 4.136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan manusia yang berkualitas yang dideskripsikan dengan jelas dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensial peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”

Bimbingan dan Konseling merupakan sebuah usaha psikologis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu menjadi pribadi yang mandiri dalam menata, mengelola diri, sehingga mampu beradaptasi dengan diri, masyarakat dan lingkungannya.¹

Guru Bimbingan Konseling adalah orang yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsanya.

Peran pelayanan Bimbingan dan konseling dalam pendidikan, secara umum yaitu sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui undang-undang. Peran ini

¹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 19

dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan, dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki.²

Siswa di MTsN merupakan siswa remaja yang sedang menjalani masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapi individu itu dengan situasi yang membingungkan di satu sisi dia masih anak-anak, tetapi disisi lain dia harus bertingkah laku layaknya orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini sering menyebabkan perilaku-prilaku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol bisa menimbulkan kenakalan.³ Sebagaimana yang kita ketahui bahwa di sekolah siswa banyak menghabiskan waktu bersama guru dan juga teman-temannya. Sekolah merupakan tempat untuk belajar, melatih kecakapan, menuntut ilmu dan pendewasaan diri anak. Sekolah sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan remaja/anak didik.

² Fenti Hikmawati. 2012. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 19

³ Sarlito W Sarwono. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada. hal.72

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Simalungun banyak terjadi hal-hal yang diluar dugaan, ada seorang siswa yang melapor kepada guru Bimbingan Konseling bahwa tersebar video tiktok anak sekolah ini yang sedang menghisap rokok elektrik di cafe. Ternyata setelah diselidiki ada beberapa orang siswa kelas VIII yang memakai rokok elektrik bahkan ada satu siswa yang memperjual belikannya di lingkungan sekolah. Guru Bimbingan Konseling mengambil tindakan untuk mengkonseling anak-anak yang memakai bahkan memeperjual belikan rokok elektrik tersebut. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru BK di MTsN 2 Simalungun yaitu konseling kelompok, konseling individu dan juga kolaborasi dengan orangtua siswa. Konseling kelompok yang dilakukan menggunakan pendekatan behavioral dengan teknik *self management*. Hal inilah yang menarik menurut saya sehingga saya ingin meneliti lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan oleh guru BK.

Bicara tentang rokok, apapun jenis rokoknya itu pasti berbahaya apalagi untuk remaja yang dalam masa pertumbuhan dan membutuhkan gizi yang baik. Karena remaja berada di masa transisi antara anak-anak dan dewasa dia sering merasa bingung dan rasa ingin mencoba-cobanya sangat kuat. Dia ingin mencari hal-hal baru yang belum pernah dilakukannya tanpa memikirkan kerugian apa yang nantinya akan dialaminya.

Dikalangan remaja merokok dianggap keren, gaul oleh teman-temannya yang lain, sehingga akhirnya banyak temannya yg mengikuti anak yang merokok itu. Mereka bahkan tidak memikirkan apa saja dampak dari merokok itu.

Merokok saat remaja, terutama saat usia sekolah selain melanggar peraturan yang ada di sekolah tentunya juga tidak baik untuk kesehatan siswa tersebut.

Masalah merokok adalah hal yang sangat penting untuk segera ditangani. Karena jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat maka akan menghambat proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu kandungan yang berada pada Vape/ rokok elektrik dapat menyebabkan ketergantungan karena mengandung nikotin dan mudah lupa bagi siswa yang jelas sangat mengganggu proses belajar mengajar dan perkembangan dirinya.

Tugas utama guru BK adalah membantu peserta didik berkenaan dengan tugas-tugas perkembangannya agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan. Hal inilah yang mendasari perlunya seorang guru BK untuk membina siswa-siswa yang bermasalah termasuk siswa yang memakai rokok elektrik karena banyak bahayanya untuk siswa tersebut. Kerjasama antara guru BK, guru, dan orangtua sangatlah penting sebab anak dibesarkan di lingkungan keluarga dan sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, dengan judul penelitian **“UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PEMAKAIAN ROKOK ELEKTRIK DI KELAS VIII MTsN 2 SIMALUNGUN ”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang upaya dari guru Bimbingan

Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun. Peneliti membatasi pemakaian rokok elektrik kepada siswa yang “menghisap” rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa alasan yang mendorong siswa kelas VIII MTsN 2 Simalungun menghisap rokok elektrik?
2. Bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui alasan yang mendorong siswa kelas VIII menghisap rokok elektrik
2. Mendeskripsikan upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bimbingan dan konseling terutama pada tingkat pendidikan khususnya di MTsN 2 Simalungun

- b. Memperluas pemahaman tentang cara-cara dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik

2. Manfaat Praktis

- a. Guru BK, sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi bahan bimbingan dan konseling terutama dalam menyelesaikan masalah siswa
- b. Siswa, agar bertingkah laku dengan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
- c. Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan berkaitan dengan upaya Guru BK mengatasi pemakaian rokok elektrik di MTsN 2 Simalungun
- d. Praktisi BK, untuk menambah pemahaman tentang penanganan siswa merokok di sekolah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).⁴ Upaya adalah suatu hal yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Dalam hal ini upaya yang dimaksud peneliti adalah usaha guru BK untuk mengatasi pemakaian rokok elektrik oleh siswa.

B. Konsep Dasar Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya

⁴ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media) hal. 568

secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.⁵ Seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk melakukan bimbingan dan konseling adalah konselor/ guru bimbingan konseling.

Guru Bimbingan Konseling adalah orang yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsanya.

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien, kemudian konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan, yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dialaminya.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan Konseling adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada siswa. Seorang guru pembimbing haruslah memiliki jiwa keprofesionalan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan tepat agar seorang individu dapat menyelesaikan masalahnya dengan cara yang tepat.

⁵Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung:CV Pustaka Setia. Hal.16

⁶ Namora Lumongga. 2014. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana. hal 21

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat mengentaskan segala permasalahan siswa-siswa yang menghambat proses belajar mengajar. Tujuan konseling di sekolah yaitu:⁷

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kemampuan yang ada
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain, serta membantu memahami tingkah laku manusia
- c. Membantu untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar
- d. Membantu untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat
- e. Membantu untuk dapat hidup seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial
- f. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self acceptance*)
- g. Memberi dorongan dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

Karena hal-hal inilah peran konselor di dalam sekolah menjadi sangat penting. Guru pembimbing diharapkan mampu untuk mengentaskan segala permasalahan yang ada di sekolah sesuai dengan tujuan adanya bimbingan konseling itu.

Al-Qur'an juga telah mengatur teori atau metode dalam bimbingan dan konseling menuju *insan kamil*, sebagaimana firman-Nya dalam Surat An-Nahl:

125

⁷ Saiful Akhyar Lubis. 2009. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Buana Printing. hal 28

أَدْعَايَ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِيحَاتِ أَحْسَنَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ { ١٢٥ }

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas menjelaskan tentang teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan, dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan.⁸ Menurut Myer tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk pengembangan yang mengarah pada perubahan positif pada diri individu. Secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan bagi setiap individu dalam menjalani kehidupannya, sebagaimana individu muslim setiap saat selalu berdoa untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹ Karena hal inilah sangat diperlukan Bimbingan Konseling di Sekolah agar dapat lebih membimbing, mengarahkan juga mendidik anak-anak agar lebih baik lagi.

2. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling

Pekerjaan konselor bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, karena pekerjaan ini memerlukan keeriusan serta keahlian tersendiri, sebab individu-individu yang dihadapi memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi

⁸ Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2019) hal. 6

⁹ Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing. h.23.

pendidikan, pengalaman, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga, maupun lingkungan masyarakat (sosial). Karena tugas dan peran konselor ini, seorang konselor sebaiknya memiliki persyaratan tertentu, yaitu:¹⁰

a. Persyaratan akademik

Persyaratan akademik atau pendidikan yang harus dipenuhi oleh konselor ialah menitik beratkan kepada tiga faktor utama yaitu:

1) Pendidikan Formal

a) Seorang konselor serendah-rendahnya mempunyai ijazah sarjana muda (memiliki sertifikat mengajar)

b) Konselor profesional harus memiliki ijazah sarjana bimbingan (S1).

Bidang yang harus dikuasai meliputi: proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam pendidikan, pekerjaan, dan jabatan/ karir, administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan dan prosedur penelitian dan penilaian bimbingan

2) Pengalaman

Seorang konselor yang profesional harus memiliki pengalaman mengajar atau melaksanakan praktek konseling selama dua tahun, ditambah satu tahun pengalaman bekerja diluar bidang persekolahan dan selama tiga hingga enam bulan praktek konseling yang diawasi tim pembimbing/praktek secara intership dan pengalaman-pengalaman yang ada kaitannya dengan sosial, seperti kegiatan suka rela dalam masyarakat, bekerjasama dengan orang lain dan menunjukkan kemampuan memimpin dengan baik

3) Kecocokan pribadi

¹⁰ Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011) hal. 112

Sifat-sifat pribadi atau kualifikasi pribadi yang harus dimiliki oleh konselor dan kaitannya dengan persyaratan formal ada pada empat elemen yaitu: bakat skolastik, minat, kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, dan faktor kepribadian

b. Persyaratan kepribadian

Seorang konselor haruslah memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu diantaranya:

- 1) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik
- 2) Memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara baik dan lancar
- 3) Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri
- 4) Memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka
- 5) Memiliki kedewasaan spiritual, mental dan kestabilan emosi

c. Persyaratan sifat dan sikap

Persyaratan yang berkenaan dengan sifat dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh konselor adalah:

- 1) Konselor harus menunjukkan sifat asli dan menghindari sifat berpura-pura
- 2) Penerimaan terhadap klien
- 3) Penuh pengertian (memahami keadaan klien)
- 4) Sifat jujur dan bersungguh-sungguh
- 5) Kemampuan berkomunikasi
- 6) Kemampuan berempati
- 7) Membina keakraban
- 8) Sikap terbuka

d. Persyaratan kepemimpinan

Seorang konselor harus memahami masalah kepemimpinan, karena Islam memandang kepemimpinan sebagai upaya untuk menjaga eksistensi kelompok.

Hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Gaya (setiap konselor dianjurkan untuk memahami bidang ini dalam hal memanaj atau mendesain tugasnya secara profesional)
- 2) Tingkah laku (konselor harus menjadi teladan bagi siswa agar siswa percayadan yakin dengan konselor)
- 3) Tanggung jawab

3. Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Seorang guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab yang tidak mudah, karena dia harus mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, membimbing anak-anak, serta memberikan saran-saran untuk mereka. Karena itu guru BK tidak boleh meninggalkan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan konseling.

Menurut H.M. Umar dan Sartono, tanggung jawab seorang konselor atau guru BK (Bimbingan dan Konseling) di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*schoolwelfare*).¹¹

Fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. oleh karena itu guru pembimbing (Guru BK) mempunyai tugas-tugas tertentu yaitu:

¹¹ Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia. hal. 206

1. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
3. Menyenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif
 - a. Preventif, yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan
 - b. Preservatif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi tidak baik
 - c. Korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain
4. Pembimbing/Guru BK dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.¹²

4. Kinerja Guru Bimbingan Konseling

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang

¹² Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan+ Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset. hal. 40

diterapkan. Kinerja guru Bimbingan konseling adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya sebagai orang yang membantu siswa bermasalah, berkenaan dengan proses belajar yang sedang dialaminya maupun masalah-masalah pribadi yang berpengaruh langsung atau tidak terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa tersebut.

Berdasarkan tahapan penyelenggaraan program pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah atas rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan program bimbingan dan konseling
 - 1) Studi kelayakan
 - 2) Menyusun program bimbingan dan konseling (tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan)
 - 3) Konsultasi tentang usulan program bimbingan dan konseling
 - 4) Penyediaan fasilitas bimbingan dan konseling
 - 5) Penyediaan anggaran dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 6) Pengorganisasian
- b. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah
 - 1) Pelayanan orientasi di sekolah

Layanan orientasi berupaya mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan ini individu mempraktikkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut.

2) Pelayanan informasi

Tujuan layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari/ KES) dan perkembangan dirinya.

3) Pelayanan penempatan dan penyaluran

Tujuan dilakukannya layanan penempatan dan penyaluran adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk perkembangan potensi dirinya. Tempat yang dimaksudkan adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosio-emosional. Lebih luas lagi seperti lingkungan akademik, lingkungan sosial, lingkungan budaya, yang secara langsung berpengaruh positif terhadap kehidupan dan perkembangan individu.

4) Pelayanan penguasaan konten

Tujuan layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu/klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.

5) Pelayanan konseling perseorangan (individual)

Bertujuan untuk mengentaskan masalah siswa. Apabila masalah siswa itu dicirikan sebagai: sesuatu yang tidak disukai adanya, sesuatu yang ingin dihilangkan, sesuatu yang dilarang, sesuatu yang dapat menghambat proses kegiatan, dan dapat menimbulkan kerugian. Maka upaya

pengentasan/ penyelesaian masalah siswa melalui konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud, atau meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud, atau mengurangi intensitas hambatan/ kerugian yang ditimbulkan oleh sesuatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individual beban siswa diringankan, kemampuan siswa ditingkatkan, potensi siswa dikembangkan.¹³

6) Pelayanan bimbingan kelompok

Gazda dalam Bambang Ismaya mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membentuk mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

7) Layanan Konseling Kelompok

Pada dasarnya layanan konseling kelompok adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi diantara anggota kelompok, masalah yang dialami oleh masing-masing individu anggota kelompok dicoba untuk dientaskan. Peranan konselor sebagai agen pembangunan dalam konseling perorangan diperkuat oleh peranan dinamika interaksi sosial dalam suasana kelompok.¹⁴

8) Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling

¹³ Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hal.109.

¹⁴ Bambang Ismaya. 2015. *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama. Hal.50

Tujuan aplikasi instrumentasi adalah diperolehnya data hasil pengukuran terhadap kondisi tertentu terkait dengan (calon) sasaran layanan. Data ini kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan layanan konseling.

9) Himpunan data

Tujuan dilakukannya himpunan data ialah menyediakan data dalam kualitas yang baik dan lengkap untuk menunjang penyelenggaraan pelayanan konseling sesuai dengan kebutuhan (calon) sasaran pelayanan atau klien dan individu-individu lain yang menjadi tanggung jawab konselor.

10) Konferensi kasus

Tujuan KOKA adalah untuk mengumpulkan data yang lebih banyak dan lebih akurat serta menggalang komitmen pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan tertentu dalam rangka penanganan permasalahan

11) Kunjungan rumah

Tujuan kunjungan rumah (*home visit*) adalah diperolehnya data yang lebih lengkap berkenaan dengan masalah klien serta digalangkannya komitmen orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien.¹⁵

12) Alih tangan kasus

Tujuan alih tangan kasus adalah diperolehnya pelayanan yang optimal, setuntas mungkin, atas masalah yang dialami klien. Alih tangan kasus

¹⁵Prayitno. *Ibid.* Hal.284

mengantarkan klien ke ahli yang benar-benar berkemampuan dan berkewenangan dengan pengentasan masalah klien itu.

- c. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 1) Mendesain evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 2) Menyusun alat-alat atau instrument evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 3) Pelaksanaan kegiatan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 1) Menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - a) Tabulasi data
 - b) Analisis hasil himpunan data
 - 2) Pendaftaran hasil dan pelaporan hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - a) Penafsiran hasil konklusi
 - b) Pelaporan hasil
- e. Melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 1) Memanfaatkan hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 2) Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu.¹⁶

Untuk dapat menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien khususnya dilingkup sekolah, seorang konselor perlu mengembangkan pemahaman, prosedur dan tehnik masing-masing layanan tersebut, dan juga asas-asas dan kode etik dari profesi konselor yang perlu dihayati secara mendalam. Jika konselor sekolah tidak menyelenggarakan asas-

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hal 42

asas bimbingan dan konseling secara baik, maka dikhawatirkan pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak memberikan manfaat yang maksimal terhadap peserta didik.

C. Rokok Elektrik

1. Pengertian Rokok Elektrik

Rokok Elektrik (*e – cigarette*) adalah suatu alat yang termasuk kedalam salah satu tipe rokok yang diciptakan untuk mengubah nikotin menjadi asap bukan berbentuk rokok seperti rokok pada umumnya.

Rokok Elektrik (*e-cigarette*) merupakan salah satu NRT (*Nicotine Replacement Therapy/ Terapi Pengganti Nikotin*) yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap dan oleh WHO disebut sebagai *Eletronic Nicotine Delivery System (ENDS)*. Rokok elektrik dirancang untuk memberikan sensasi merokok pada penggunanya. *E-cigarette* diciptakan di Cina lalu dipatenkan tahun 2004 dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dengan berbagai merek seperti NJOY, Epuffer, blu cigs, green smoke, dan lain-lain.¹⁷

Rokok elektrik adalah seperangkat alat yang berfungsi mengubah zat-zat kimia menjadi bentuk uap, dan rokok elektrik terbagi menjadi tiga bagian yaitu *battery* (bagian yang berisi baterai), *atomizer* (bagian yang akan memanaskan dan menguapkan larutan nikotin) dan *catridge* (berisi larutan nikotin).¹⁸

¹⁷ Reza Kurniawan Tanuwihardja & Agus Dwi Susanto. 2012. “*Rokok Elektrik (Electronic –Cigarette)*.” *J Respir Indo*, 32.1, Hal 57

¹⁸ Anisa Tanzil K & Ermanto Fahamsyah, “*Perlindungan Konsumen Terhadap Peredaran, Penggunaan, dan Penggunaan E-Liquid Di Dalam Rokok Elektrik*”, *Jurnal Hukum Adigama*, 1.1, hal 2

2. Kandungan Rokok Elektrik

Rokok elektrik menggunakan *liquid* sebagai “bensin” nya. *Liquid* pada rokok elektrik pada umumnya mengandung nikotin, *propylen glycol* dan zat *flavorant*. Zat-zat ini diklaim lebih sedikit kadarnya dibandingkan yang ada pada rokok konvensional. *Liquid* ini dimasukkan kedalam *cartridge* RE yang kemudian akan melalui proses pemanasan *liquid*. Emisi dari *liquid* ini akan berupa “asap” rokok.¹⁹

Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) rokok elektrik mengandung nikotin cair (*e-Liquid*) dan bahan pelarut *propilen glikol*, *dieter glikol*, dan *gliserin*.²⁰ Jika semua bahan itu dipanaskan akan menghasilkan senyawa *nitrosamine* yang dapat menyebabkan kanker.

3. Dampak Rokok Elektrik

Menghisap rokok elektrik memang terasa nikmat namun memiliki efek samping yang fatal bagi kesehatan. Efek sampingnya bisa membuat otot berdekuat, menurunnya sistem kekebalan tubuh, detak jantung meningkat, muntah, dapat menyebabkan pengguna pilek dan pusing. Bahkan apabila cairannya terkena kulit akan menyebabkan sensasi terbakar.

Rokok elektrik juga berdampak buruk bagi kesehatan mental seseorang yang mampu membuat kehidupan maupun tingkah laku dan kepribadian seseorang tersebut menjadi kacau, membuat orang tersebut kecanduan, menurunnya daya ingat, dan berdampak buruk bagi siswa yaitu menurunnya

¹⁹ Samuel Sembiring. 2019. *Indonesia Bebas Tuberkulosis*. Jawa Barat: Jejak. hal. 113

²⁰ Anisa Tanzil K, *Ibid*, hal. 3

semangat belajar, mudah kehilangan konsentrasi atau tidak fokus dalam memperhatikan guru menerangkan pelajaran.

Penyebab yang terjadi kepada generasi muda yaitu kecanduan, kurang suka apabila berbincang dengan orangtua, malas dalam bersosialisasi, tidak suka bermusyawarah, tidak betah dirumah, pergaulan bebas, tidak peduli lingkungan.²¹

4. Remaja dan Rokok Elektrik

Dikalangan remaja saat ini teman yang merokok dianggap ngetren dan gaul oleh temannya yang lainnya. Padahal memakai rokok, termasuk rokok elektrik sangat berbahaya khususnya untuk kesehatan. Namun sudah banyak remaja yang ikut-ikutan menggunakan rokok elektrik seperti layaknya orang dewasa.

Mengapa rokok elektrik itu berbahaya dan harus di jauhi? Karena rokok elektrik mengandung zat-zat kimia yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Kandungan nikotin cair didalamnya sangat tinggi yang dapat menyebabkan kecanduan, *gliserin* kandungan ini menyebabkan iritasi pada beberapa individu.

Didalam Al-Qur'an sendiri kita sudah diingatkan untuk menjauhi hal-hal yang mengandung banya mudharat.

Seperti pada surah An-Nisa : 29 dan Al-Baqarah :195

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا { ٢٩ }

²¹ Albert Efendi pohan. 2020. *Gerakan Literasi Nasional Literacy goes to school*, (Jawa Timur: Qiara Media. hal. 124-125

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa: 29)

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ {١٩٥}

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-Baqarah:195)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kita harus membelanjakan harta kita di jalan yang benar dan jangan menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan. Rokok elektrik itu berbahaya bagi diri sendiri dan oranglain yang terkena uapnya. Dengan efek buruk yang berisiko terjadi tentunya menggunakan uang untuk membeli rokok elektrik dianggap pemborosan.

Tentunya ini juga sangat berpengaruh di kehidupan remaja yang masih meminta uang untuk membeli rokok elektrik ini dari orang tua. Rokok elektrik bisa menyebabkan ketergantungan sehingga saat sudah mencoba ingin menggunakannya lagi. Bagi remaja yang tidak punya penghasilan sendiri tentu harus meminta ke orangtua. Inilah kenapa sangat banyak sekali mudharatnya dilihat dari segi manapun terutama untuk remaja. Peran dari guru-guru termasuk

guru BK dan orangtua siswa sangat perlu untuk mengingatkan dan menjaga para remaja ini untuk tetap berada di jalan yang baik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian ini adalah:

1. Penelitian Finkki Dahliani Dewi Andesline (2019) Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul : “ **Fenomena Sosial Rokok Elektrik Di Kalangan Remaja (Studi Kasus: Komunitas Super Vapor Di Depok, Jawa Barat)** ”. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu tentang fenomena sosial rokok elektrik di kalangan remaja daerah Depok, Jawa Barat. Dan dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan:Rokok elektrik menjadi fenomena sosial dikalangan remaja karena rokok elektrik mudah digunakan, dianggap lebih sehat dibanding rokok konvensional, banyak remaja yang menggunakannya, vape dipercaya dapat menghilangkan kecanduan terhadap rokok konvensional, partisipan menganggap rokok elektrik dapat membantu dalam proses berhenti merokok, dan juga karena memiliki rasa yang bervariasi, seperti rasa buah, kopi, cappuccino, dan lain sebagainya. Sehingga para partisipan tidak merasa bosan.

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mencari tahu tentang fenomena sosial rokok elektrik di kalangan remaja, selain itu penelitian terdahulu hanya untuk mengetahui fenomena sosialnya saja, kenapa para remaja lebih menyukai dan bahkan banyak yang memakai rokok elektrik. Sedangkan pada penelitian ini

dilakukan khusus di sekolah dan yang diteliti adalah guru BK-nya. Walaupun keduanya berbeda tapi ada kesamaan yaitu tentang rokok elektrik yang digunakan remaja.

2. Penelitian Siti Mawaddah Hasibuan (2019) Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul : “ **Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi Kebiasaan Merokok Melalui Bimbingan Kelompok di SMA Al-Hidayah Medan** ”. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu tentang upaya guru BK mengatasi kebiasaan merokok siswa. Dan dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan Upaya guru BK sangat dibutuhkan disekolah. Upaya guru BK dalam penanganan siswa merokok di SMA Al-Hidayah Medan diantaranya yaitu, pertama: guru BK membantu siswa memecahkan masalah siswa, kedua: membimbing siswa, dan ketiga: mengawasi siswa agar tidak lagi mengulangi masalah pelanggaran sekolah seperti halnya merokok.

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mencari tahu tentang upaya guru BK mengatasi kebiasaan merokok siswa. Penelitian ini juga meneliti tentang upaya guru BK, tetapi yang diteliti rokok elektrik bukan rokok tembakau. Itulah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di MTsN 2 Simalungun. Menurut Sukmadinata Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²²

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.²³ Pendekatan ini dipilih karena nantinya data yang dikumpulkan akan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dll. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikannya dengan konteks. Untuk memperoleh data yang konkrit, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian.

Sesuai dengan judul yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan

²² Sukmadinata Nana Syaodih. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 60

²³ Ronny Kountur. 2009. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Buana Printing. hal.108

yaitu MTsN 2 Simalungun untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai fakta tanpa ada rekayasa dari peneliti. Jadi penelitian ini difokuskan untuk mencari tahu fakta-fakta tentang tindakan guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada lembaga Pendidikan yaitu MTsN 2 Simalungun, yang beralamat di Jl. Asahan KM 13 Senio/Bangun, Senio, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan penelitian ini yaitu pada tahun pembelajaran 2020/2021 pelaksanaan penelitiannya pada tanggal 06 Januari 2021 sampai tanggal 03 Maret 2021.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah informan yang hendak digali informasinya. Subjek penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Data penelitian ini adalah hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan informan, dan studi dokumen. Sumber informasi data pada penelitian ini difokuskan pada dua bagian yaitu subjek data primer yaitu data utama dari guru BK di MTsN 2 Simalungun, dan subjek data sekunder yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari kepala sekolah MTsN 2 Simalungun dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang sangat penting dalam penelitian, karena teknik pengumpulan data merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat terkait judul penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki. Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan pencatatan.²⁴ Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan memungkinkan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.²⁵ Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan ialah kegiatan guru BK.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Lexy J. Moleong, menjelaskan wawancara merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak yaitu

²⁴ Suharsimi Ari Kunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara. hal. 28

²⁵ S. Nasution. 2008. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. hal.

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶

Dalam penelitian ini wawancara yang akan peneliti lakukan ialah wawancara secara langsung dengan subjek yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, guru BK, siswa, dan informan mengenai penelitian ini di MTsN 2 Simalungun.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dsb.²⁷

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Dokumentasi yang penulis gunakan berupa bukti layanan BK yang terselenggara dan bukti-bukti lain yang dapat membantu penulis untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang terkumpul selanjutnya data dianalisis sesuai dengan jenis penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan. Adapun penelitian yang dilakukan disini adalah penelitian kualitatif.

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

²⁶Lexy J. Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 186

²⁷ Suharsimi Ari Kunto, *Ibid*, hal 29

yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya tentang upaya guru BK mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun.

Prosedur pelaksanaan penelitian dalam menganalisis data dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu :

1. Reduksi data, adalah menelaah kembali data-data yang ditemukan (baik melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk fokus penelitian. Data baik berupa observasi, wawancara, pengkajian dokumen dan studi kepustakaan yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah mengolah data yang sudah didapatkan dari lapangan lalu peneliti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan begitu data yang sudah direduksi bisa memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yaitu tentang upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di MTsN 2 Simalungun.

2. Penyajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Pada tahap ini data sebelumnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu MTsN 2 Simalungun. Data yang diperoleh berdasarkan hasil

wawancara dengan berbagai pihak yaitu kepala sekolah, guru Bk dan siswa di MTsN 2 Simalungun. Data yang disajikan juga berupa hasil observasi peneliti di lokasi penelitian, serta penyajian dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di MTsN 2 Simalungun. Semua itu akan peneliti sajikan dalam bentuk narasi untuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan di penelitian ini.

3. Membuat kesimpulan. Data awal yang terwujud dengan kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi serta wawancara dan sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Semua hasil wawancara, observasi dan dokumentasi harus diproses agar dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan pada BAB V berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dituangkan pada pembahasan BAB IV sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada pendahuluan (BAB I), yakni kajian penelitian terkait upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di MTsN 2 Simalungun.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga harus diperhatikan karena suatu penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan. Untuk mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono, bahwa uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji: *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono, uji kredibilitas data atau kepercayaan dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.²⁸ Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berusaha mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Bk dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari narasumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

²⁸ Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hal. 121

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Simalungun

MTsN 2 Simalungun termasuk kategori madrasah tsanawiyah yang sudah lama berdiri di Kabupaten Simalungun. MTsN 2 Simalungun berdiri pertama kali pada tahun 1993 dengan nama MTs Proyek Depag di Perumnas Batu 6. Setelah berdiri selama hampir dua tahun, pada 23 November 1995 keluar SK Penegrian dengan NO. 5152 dan berubah nama dari MTs Proyek Depag menjadi MTsN Siantar, lalu pada tahun 1996 pindah ke Jl. Asahan Km.13 Senio Kec. Gunung Malela hingga saat ini. MTsN Siantar berubah nama lagi pada tahun 2019 menjadi MTsN 2 Simalungun. MTsN 2 Simalungun memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, hal ini dapat dilihat dari tersedianya ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BK, mushollah beserta sarana fisik lainnya yang mendukung terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar. Madrasah tsanawiyah ini berdiri diatas tanah seluas 9600 M².

2. Visi dan Misi MTsN 2 Simalungun

a. Visi MTsN 2 Simalungun

“Menjaga Citra, Meraih Cita”

b. Misi MTsN 2 Simalungun

1. Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa
2. Mewujudkan siswa yang menguasai IPTEK
3. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan sehat

4. Mengembangkan budaya nasional dan lokal

5. Mewujudkan sekolah berprestasi

3. Profil MTsN 2 Simalungun

Nama Madrasah : MTsN 2 Simalungun
 Nama Kepala Madrasah : Drs. Zuhrizal
 NPSN : 121112080048
 NSM : 10264114
 NPWP : 00 – 030 – 085 – 5 – 117 – 000
 Status : Negeri
 Alamat : Jl. Asahan Km. 13
 Provinsi : Sumatra Utara
 Kabupaten/ Kota : Simalungun
 Kecamatan : Gunung Malela
 Desa/ Kelurahan : Senio
 Kode Pos : 21153
 Tanggal Berdiri : 23 – November – 1995
 Peringkat Akreditasi : A
 Luas Tanah : 9600 M²

4. Identitas Guru Bimbingan Konseling MTsN 2 Simalungun

Nama : HAJARUDIN AHMAD, S.Pd
 NIP : -
 Tempat, Tanggal, Lahir : Pem. Tanah Jawa, 21 April 1987

Alamat : Jalan Nangka I No. 10 Perumnas Batu
Anam Nagori Lestari Indah Kec. Siantar
Kab. Simalungun

Pendidikan

SD : SD INPRES NO. 095199 Pematang Tanah
Jawa

SMP/MTS : MTS NEGERI TANAH JAWA

SMA/ ALIYAH : MAN PEMATANGSIANTAR

Strata I (S1) :S1 PAI STAI UISU

PEMATANGSIANTAR

S1 BK PELITA BANGSA BINJAI

Pekerjaan : Guru BK MTsN 2 Simalungun 2006 s.d
sekarang

Status : Menikah

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1

Ruang
Ruang Kepala Sekolah
Ruang Guru
Ruang Laboratorium IPA
Ruang Laboratorium Komputer
Ruang Bimbingan Konseling (BK)
Gedung serbaguna (AULA)
Ruang Perpustakaan
Ruang Kelas
Musholla
Kantin Sekolah

Kamar Mandi Guru
Kamar Mandi Siswa
Lapangan
Ruang Tata Usaha
Ruang UKS
Koperasi
Pos Jaga/satpam
Parkiran

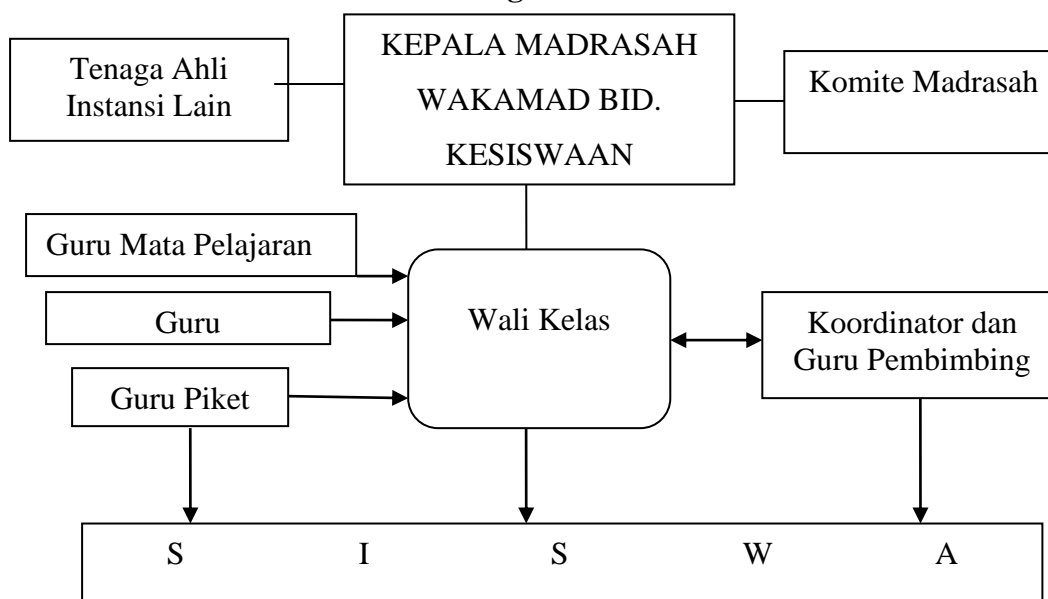
6. Jumlah Siswa MTsN 2 Simalungun

Tabel 4.2

Tingkat Kelas	Jumlah kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	5	65	95	160
Kelas VIII	6	82	110	192
Kelas IX	6	57	117	174
Jumlah				526

7. Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah MTsN 2 Simalungun

Bagan 4.1



8. Kondisi Fisik MTsN 2 Simalungun

Kondisi Fisik yang menunjang pembelajaran MTsN 2 Simalungun antara lain:

- a. Letak geografis MTsN 2 Simalungun yang strategis, mudah dijangkau dari berbagai penjuru
- b. Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah yang cukup dan mengajar sesuai dengan bidang ilmu masing-masing
- c. Guru sudah memiliki pendidikan S 1
- d. Memiliki sarana dan prasarana yang relatif memenuhi kebutuhan
- e. Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan damai

9. Tata Tertib MTsN 2 Simalungun

BAB I

KETENTUAN UMUM

1. Tata krama dan tata tertib MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap dan bertingkah laku, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN dalam rangka menciptakan iklim dan kultur MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Tata krama dan tata tertib MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN dan masyarakat sekitar, yang meliputi nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian,

keamanan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

LARANGAN-LARANGAN

Siswa dilarang melakukan hal-hal berikut :

1. Membawa makanan ke dalam kelas.
2. Meninggalkan MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, kecuali telah mendapat izin dari Guru Kelas atau Guru Piket yang diketahui oleh Koordinator Guru BK.
3. Menerima tamu di MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN selama kegiatan belajar mengajar berlangsung kecuali orang tua atau wali murid yang telah mendapat izin dari Kepala MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.
4. Meminjam uang kepada sesama siswa.
5. Mengganggu kegiatan belajar mengajar baik terhadap kelasnya maupun kelas lainnya.
6. Berada atau bermain-main di tempat parkir kendaraan atau ditempat lain yang dilarang untuk ditempati atau untuk bermain yang ditentukan oleh MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.
7. Merokok atau membawa rokok, meminum atau membawa minuman keras, mengkonsumsi atau mengedarkan narkoba, obat psikotropika, serta obat terlarang lainnya.
8. Berkelahi dan main hakim sendiri, baik perorangan maupun berkelompok, di dalam maupun di luar MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.

9. Membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya.
10. Mencoret-coret dinding bangunan, pagar MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN, bangku, kursi atau perabot dan peralatan MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN lainnya yang memang bukan untuk dicoreti.
11. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan kegiatan MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN atau kegiatan belajar mengajar.
12. Membawa senjata tajam, senjata api atau alat-alat lain yang bisa digunakan sebagai senjata yang membahayakan keselamatan orang lain ke MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.
13. Menerima surat-surat atau edaran atau selebaran yang ditujukan kepada siswa yang dikirimkan melalui Pos atau jalur pengiriman lainnya yang dialamatkan ke MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN dengan tujuan mengganggu konsentrasi belajar siswa, kecuali pengiriman uang melalui wesel pos dari orang tua atau wali siswa.
14. Membawa, membaca, menonton atau mempertontonkan, mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, maupun video pornografi.
15. Membawa kartu atau alat judi lainnya dan bermain judi di MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.
16. Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal atau geng-geng terlarang.
17. Berada di kantin atau makan atau jajan diwaktu jam pelajaran, kecuali jam Istirahat.
 1. Menaiki atau mengendarai kendaraan di halaman MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN, termasuk ditempat parkir.
 2. Melompat pagar dan jendela, masuk atau pulang sekolah.

3. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina dan menyapa antar sesama siswa atau warga MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN lainnya dengan kata sapaan atau panggilan yang tidak senonoh.

BAB II

PELANGGARAN DAN SANKSI

Pasal 1

BENTUK SANKSI PELANGGARAN

Setiap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib kehidupan sosial MTs NEGERI 2

SIMALUNGUN bagi siswa dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. Teguran
2. Penugasan
3. Pemanggilan orang tua
4. Diskorsing
5. Dikembalikan kepada orang tua

Pasal 2

KLASIFIKASI PELANGGARAN

KATEGORI A

1. Memalsukan surat MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN, tanda tangan kepala MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN dan atau wakil kepala MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN dan atau wali kelas dan atau guru.
2. Merubah atau memalsukan buku raport.
3. Membawa minum-minuman keras dan atau meminum minuman keras di lingkungan MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.

4. Berkelahi atau main hakim sendiri
 5. Melakukan pemerasan atau pemalakan kepada siswa lain atau orang lain.
 6. Terlibat dalam penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang lainnya.
 7. Merusak sarana dan prasarana MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.
 8. Mencuri uang atau barang milik orang lain maupun milik MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.
1. Berurusan dengan pihak berwajib karena melakukan kejahatan.
 2. Membawa atau menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan.
 3. Membawa senjata tajam yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain.
 4. Mengikuti organisasi terlarang atau dilarang oleh pemerintah.
 5. Menikah atau kawin selama dalam pendidikan.
 6. Hamil atau menghamili selama dalam pendidikan.
 7. Membawa secara sengaja atau tidak buku atau gambar atau VCD porno atau handphone yang memuat gambar porno atau yang berhubungan dengan pornografi.

KATEGORI B

1. Membuat surat izin palsu.
2. Membolos atau keluar meninggalkan MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN tanpa izin.
3. Membawa kaset, tape recorder, walkman, majalah, gitar, komik, kecuali dengan izin MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.
4. Melindungi teman yang bersalah.

5. Melompat pagar.
6. Memasuki atau keluar kelas lewat jendela.
7. Tidak mengikuti upacara bendera.
8. Mengganggu atau mengacau kelas lain.
9. Bersikap tidak sopan atau menentang guru atau karyawan MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.
10. Mencoret-coret tembok, pintu, meja, kursi dan sarana MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN lainnya yang tidak semestinya.
11. Merokok dan atau membawa rokok di lingkungan MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN baik berseragam maupun tidak

KATEGORI C

1. Datang masuk MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN terlambat.
2. Keluar kelas tanpa izin.
3. Piket tidak melaksanakan tugasnya.
4. Berseragam tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Makan atau minum di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung.
6. Membeli makanan waktu pelajaran berlangsung.
7. Membuang sampah sembarangan, bukan pada tempat yang telah ditentukan.
8. Bermain di tempat parkir atau tempat yg dilarang.
9. Memasuki atau menggunakan kamar mandi/WC guru dan karyawan.
10. Berhias atau berdandan yang berlebihan.
11. Memakai gelang, kalung, anting bagi siswa laki-laki.
12. Memakai perhiasan yang berlebihan bagi siswa perempuan.

13. Menindik hidung atau kuping yang berlebihan.
14. Tidak memperhatikan panggilan bagi siswa yang melanggar tata tertib.
15. Rambut panjang (gondrong) dan tidak rapi bagi siswa laki-laki.
16. Rambut bergaya (trend) seperti artis bagi siswa laki-laki.
17. Celana cubrai atau kuncup bagi siswa laki-laki.
18. Rambut disemir atau dicat.
19. Berada diluar kelas pada waktu pelajaran atau pergantian jam pelajaran tanpa izin.
20. Masuk kelas lain tanpa izin guru yang bersangkutan waktu jam pelajaran berlangsung.
21. Tidak membawa alat-alat MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN tanpa alasan yang jelas

Pasal 3

SANKSI PELANGGARAN

KATEGORI A

Orang tua dipanggil ke MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN dan atau dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan keluar.

KATEGORI B

1. Melakukan pelanggaran 1 (satu) kali mendapatkan teguran.
2. Melakukan pelanggaran 2 (dua) kali diperingatkan dan membuat surat pernyataan yang diketahuioorang tua atau wali, wali kelas, Koordinator Guru BK dan Kepala MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.
3. Melakukan pelanggran 3 (tiga) kali orang tua dipanggil ke MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.

4. Melakukan pelanggaran 5 (lima) kali dikembalikan kepada orang tua 1 (satu) hari, dapat kembali ke MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN bersama orang tua.
5. Melakukan pelanggaran 7 (tujuh) kali, dikembalikan kepada orang tua 1 (satu) minggu, dapat kembali ke MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN bersama orang tua.
6. Melakukan pelanggaran lebih dari 7 (tujuh) kali, dikembalikan kepada orang tua dan dipersilakan mengajukan permohonan keluar MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.

KATEGORI C

1. Melakukan pelanggaran C.1 tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran, dilibatkan kebersihan MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.
2. Melakukan pelanggaran 3 (tiga) kali, diperingatkan dan harus membuat surat pernyataan diketahui wali kelas dan Koordinator Guru BK.
3. Melakukan pelanggaran 4 (empat) kali, diperingatkan dan harus membuat surat pernyataan diketahui oleh orang tua atau wali, wali kelas, Koordinator Guru BK dan Kepala MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.
4. Melakukan pelanggaran 5 (lima) kali, orang tua diundang ke MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.
5. Melakukan pelanggaran 7 (tujuh) kali, diserahkan kepada orang tua selama 1 (satu) hari, dapat masuk kembali bersama orang tua.
6. Melakukan pelanggaran 9 (sembilan) kali, diserahkan kepada orang tua 1 (satu) minggu, dapat masuk kembali bersama orang tua.

7. Melakukan pelanggaran lebih dari 9 (sembilan) kali, dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan keluar atau pindah MTs NEGERI 2 SIMALUNGUN.

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Simalungun

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tepat pada tanggal 07 Januari 2021, peneliti berangkat dari rumah pada jam 07.00 WIB dengan naik angkutan umum sampai ke simpang MTsN 2 Simalungun dan dari simpang peneliti berjalan kaki dan tepat jam 08.00 WIB peneliti sampai didepan gerbang sekolah. Sesuai fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di MTsN 2 Simalungun peneliti duduk didepan ruangan kelas dan memperhatikan siswa-siswa yang baru datang ke sekolah. Di sekolah lebih banyak siswa yang perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki, dari beberapa siswa yang peneliti lihat hendak masuk ke dalam sekolah, mereka ada yang berjalan kaki, naik kendaraan umum bahkan diantar oleh orang tua nya ke sekolah.

Setelah peneliti masuk ke dalam sekolah dan menemui guru bimbingan konseling, peneliti diajak masuk ke salah satu kelas dengan beberapa orang siswa dan memperhatikan mereka. Beberapa siswa sedang mengerjakan tugas dari guru nya dan diawasi oleh guru tersebut. Terlihat mereka mengerjakan sambil bercerita-cerita dan ketawa-ketawa satu sama lain, selama hampir satu jam peneliti duduk di dalam kelas siswa tersebut tidak juga menyelesaikan tugas dari gurunya, lalu peneliti menanyakan siapa siswa tersebut kepada guru bimbingan konseling yaitu bapak Hajarudin dan bapak Hajar menyebut bahwa

siswa tersebut adalah salah satu siswa yang menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun.

Pada hari Kamis 07 Januari 2021 pukul 10.00 WIB di ruangan BK, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hajarudin Ahmad selaku guru Bimbingan Konseling di kelas VIII MTsN 2 Simalungun.²⁹

Bagaimana keadaan siswa yang menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?

“mereka jadi lebih malas belajar di dalam kelas dan juga tidak konsentrasi mungkin karena pikiran mereka ke rokok saja”

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kondisi siswa menurut pak Hajar menjadi lebih malas dalam belajar. Upaya dari guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun diharapkan dapat membantu siswa mengatasi permasalahannya yang sudah mulai mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

2. Kondisi Guru Bimbingan Konseling MTsN 2 Simalungun

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di MTsN 2 Simalungun tentang mengamati kondisi guru bimbingan konseling di MTsN 2 Simalungun terdapat 3 orang guru bimbingan konseling yaitu Ibu Asmainah Naibaho, S.Ag selaku guru bimbingan konseling untuk kelas VII, bapak Hajarudin Ahmad, S.PdI selaku koordinator bimbingan konseling sekaligus guru bimbingan konseling untuk kelas VIII, dan bapak Armen Nasution, S.Pd selaku guru bimbingan konseling untuk kelas IX.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Hajaruddin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari Kamis, 07 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

Pada hari Kamis 07 Januari 2021 pukul 10.00 WIB di ruangan BK, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hajarudin Ahmad selaku guru Bimbingan Konseling di kelas VIII MTsN 2 Simalungun tentang kondisi guru bimbingan konseling yang ada di MTsN 2 Simalungun.³⁰

“ guru bimbingan konseling disini ada 3 orang kak, masing-masing bertanggungjawab untuk satu jenjang kelas, kalau saya sendiri untuk kelas VIII kak. Guru bimbingan konseling disini pastinya berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan masalah siswa dengan segala upaya yang kami bisa kak.”

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru bimbingan konseling di MTsN 2 Simalungun ada 3 orang dan masing-masing guru bimbingan konseling bertanggungjawab untuk satu jenjang kelas, guru bimbingan konseling juga berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan masalah siswa-siswa di MTsN 2 Simalungun.

3. Siswa yang menghisap Rokok Elektrik di Kelas VIII MTsN 2 Simalungun

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di MTsN 2 Simalungun tentang mengamati siswa yang menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun terlihat siswa bermalas-malasan dalam belajar dan juga tidak konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, seperti mengganggu teman-temannya, mengajak bercerita dan soal yang disuruh dikerjakan malah tidak dikerjakan dengan serius.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Hajaruddin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari Kamis, 07 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

a. Alasan siswa menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun

Pada hari Kamis 07 Januari 2021 pukul 10.00 WIB di ruangan BK, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hajarudin Ahmad selaku guru Bimbingan Konseling di kelas VIII MTsN 2 Simalungun.³¹

Apa alasan siswa menghisap rokok elektrik?

“ banyak alasan siswa disini menggunakan rokok elektrik salah satunya karena orang tuanya yang menghisapnya juga jadi anak menirunya. Selain itu juga karena melihat-lihat youtube, itu pengakuan dari siswanya sendiri dia melihat youtube akhirnya tau tentang rokok elektrik dan mencoba menghisapnya sampai ketagihan karena enak, disini pun ada yang memperjual belikan cairannya mangkanya dia rasa mudah dapat, lalu kawan pun banyak yang menghisapnya yaudah di cobalah sama dia. Selain itu latar belakang siswa-siswa yang menghisap rokok elektrik ini banyak dari keluarga broken home karena mereka merasa kurang perhatian dari orangtuanya di rumah ”.

Wawancara dengan salah satu siswa pemakai rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun berinisial BA tentang alasan pemakaian rokok elektrik, pada hari senin, 18 Januari 2021, pukul 11.00 WIB adalah sebagai berikut:

“Alasan saya menghisap rokok elektrik karena awalnya saya menonton youtube tentang rokok elektrik, lalu lihat rokok elektrik tertarik deh dan mencoba membuat yang rakitan, dan juga karena di madrasah ada yang jual cairannya jadi ngerasa mudah didapatkan dan saya cobalah, temen-temen pun disekolah banyak yang menghisap rokok elektrik, biar sama aja gitu bu”³²

Hasil dari wawancara di atas dapat diketahui alasan siswa menghisap rokok elektrik yaitu karena kurangnya perhatian dari orangtua siswa, mengikuti orangtuanya, menonton youtube tentang rokok elektrik sampai belajar

³¹ Wawancara dengan Bapak Hajaruddin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari Kamis, 07 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

³² Wawancara dengan BA selaku siswa kelas VIII di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 18 Januari 2021, pukul 11.00 WIB diruang kelas kosong

merakitnya, mengikuti teman-temannya dan karena mudahnya mendapatkan rokok elektriknya. Banyak hal yang menjadi alasan siswa kelas VIII menggunakan rokok elektrik dan itu semua berkesinambungan satu sama lain sehingga membuatnya semakin yakin untuk menghisapnya lagi. Upaya dari guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun diharapkan dapat membantu siswa sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling.

b. Dampak dirasakan siswa yang menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun

Pada hari Kamis 07 Januari 2021 pukul 10.00 WIB di ruangan BK, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di kelas VIII MTsN 2 Simalungun.³³

Apa saja dampak yang terjadi pada siswa setelah pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?

“dampaknya siswa makin malas belajar, tidak konsentrasi juga, selain itu siswa-siswa yang duluan memakai rokok elektrik mengajak/mempengaruhi teman-temannya yang lain untuk ikut menghisapnya. Uang jajan yang mereka punya juga habis untuk membeli rokok elektrik. Orangtua juga ada yang komplek ke sekolah karena anaknya ada yang merakit rokok juga dirumah, dikira mereka tugas dari sekolah, padahal kan tidak, anaknya berbohong.”

Wawancara dengan salah satu siswa pemakai rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun berinisial RA tentang dampak yang dirasakan setelah pemakaian rokok elektrik, pada hari senin, 18 Januari 2021, pukul 10.00 WIB adalah sebagai berikut:³⁴

³³ Wawancara dengan Bapak Hajaruddin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari Kamis, 07 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di ruangan BK

³⁴ Wawancara dengan RA selaku siswa kelas VIII di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 18 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di ruang kelas kosong

“dampak yang saya rasakan jadi kayak lebih malas aja belajar bu, pengen hisap rokok elektrik terus waktu itu, sampai saya pernah bohong ke orangtua masalah merakit rokok elektrik, saya bilang sih tugas dari sekolah, sampai komplek ke sekolah orangtua saya tapi akhirnya mereka jadi tau saya berbohong masalah rakit rokok itu bu”.

Hasil dari wawancara di atas dapat diketahui dampak yang terjadi pada siswa setelah menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun yaitu siswa semakin malas dan tidak konsentrasi belajar, uang jajannya cepat habis karena digunakan untuk membeli rokok elektrik, juga banyak teman-temannya ikut memakai rokok elektrik dan sangat mengganggu karena orangtua sampai komplek dengan sekolah akibat anaknya yang berbohong tentang merakit rokok elektrik di rumah. Upaya dari guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun diharapkan dapat membantu siswa sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling.

4. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pemakaian Rokok Elektrik Di Kelas VIII MTsN 2 Simalungun

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di MTsN 2 Simalungun tentang mengamati upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun terlihat guru Bimbingan Konseling menggunakan layanan konseling individu yang dilakukan satu kali seminggu, konseling kelompok dilakukan dua minggu sekali dan kolaborasi dengan orangtua, orangtua dipanggil ke sekolah oleh guru bimbingan konseling dan juga guru Bimbingan Konseling melakukan *home visit* kepada orangtua yang tidak bisa datang ke sekolah.

a. Pra Layanan

Pada hari Kamis 07 Januari 2021 pukul 10.00 WIB di ruangan BK, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hajarudin Ahmad selaku guru Bimbingan Konseling di kelas VIII MTsN 2 Simalungun.³⁵

Bagaimana awalnya siswa sampai ketahuan menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun ?

“sebenarnya diawal sudah ada siswa yang melaporkan tentang siswa yang menggunakan rokok elektrik, di cafe, ketahuannya karena siswa itu membagikan video tik tok tentang penggunaan rokok elektrik di sebuah cafe di Kota Pematangsiantar bersama temannya. Lalu saya lakukan investigasi kepada siswa itu ternyata ada temannya dari madrasah ini juga yang menghisap rokok elektrik di dalam dan di luar sekolah. informasi lanjutan yang saya dapatkan bahwa ada juga siswa disini yang memperjual belikan alat penghisap rokok elektrik disini. Selain itu sempat ketahuan saat jam pelajaran terdengar ledakan dari kelas VIII ternyata siswa kelas VIII-4 merakit rokok elektrik di dalam kelas menggunakan fitting lampu, cairan perasa dan kapas, saat dibakar meledak dan akhirnya ketahuan.”

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa awal diketahuinya siswa menghisap rokok elektrik karena diadakan oleh temannya yang melihat video tik tok mereka di dalam cafe, setelah itu ada kejadian siswa yang mencoba merakit rokok elektrik buatan di dalam sekolah sampai terjadi ledakan dan ketahuan oleh guru. Upaya dari guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun diharapkan dapat membantu siswa mengatasi permasalahannya yang sudah mulai mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

Pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di ruangan BK, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hajarudin Ahmad selaku guru

³⁵ Wawancara dengan Bapak Hajaruddin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari Kamis, 07 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

Bimbingan Konseling di kelas VIII MTsN 2 Simalungun tentang program Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun sebagai berikut.³⁶

Apa sudah ada program bimbingan konseling tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik?

“belum, karena ini kasus mendadak dan baru kak, jadi belum ada program yang tersusun dalam program bimbingan dan konseling yang ada disekolah kak”

Hasil dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa program bimbingan konseling tentang rokok elektrik belum tersedia. Menurut analisa peneliti dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan yaitu bertempat di MTsN 2 Simalungun sebenarnya sudah diterapkan program tentang merokok dan juga sudah ada kebijakan di sekolah tentang merokok walaupun tidak spesifik kepada rokok elektrik.

Pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di ruangan BK, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di kelas VIII MTsN 2 Simalungun tentang upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun sebagai berikut.³⁷

Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?

“Upaya yang saya lakukan adalah melakukan konseling individual, konseling kelompok dengan pendekatan behavioral menggunakan teknik self management, pemanggilan orangtua siswa untuk melakukan

³⁶Wawancara dengan Bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

³⁷Wawancara dengan Bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

kolaborasi serta home visit kepada para siswa yang ketahuan memakai rokok elektrik.”.

Wawancara dengan salah satu siswa yang menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun berinisial RA tentang upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik, pada hari senin, 18 Januari 2021, pukul 10.00 WIB adalah sebagai berikut:³⁸

“upaya yang dilakukan Pak Hajar saat awal mengetahui kami memakai rokok elektrik ya memanggil kami berdua ke ruangan BK, karena ketahuannya itu saat ledakan hasil rakitan rokok elektrik sendiri di kelas, kami langsung dipanggil dan ditanyai kenapa membuat itu, kami jujurlah untuk dijadikan alat menghisap rokok elektrik, lalu Pak Hajar mengkonseling kami satu persatu, juga memanggil orangtua, dan melakukan konseling kelompok.”

Hasil dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik adalah dengan melakukan konseling individual, konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik *self management*, dan kolaborasi dengan orangtua. Terkait hal ini peneliti juga menanyakan tentang waktu pemberian layanan, sebagai berikut:

Kapan guru BK memberikan layanan tersebut kepada siswa?

*“mengenai kapan diberikan layanan itu saat jam pelajaran berlangsung. Karena disini tidak ada jam masuk kelas untuk BK, dan juga kasus ini termasuk kasus urgent dan mengganggu proses pembelajaran, jadi dilakukan saat jam pelajaran berlangsung. Saya panggil beberapa siswa yang memakai rokok elektrik lalu saya konseling individual dulu satu-satu, saat layanan konseling kelompok juga sama, di saat jam pelajaran saya panggil beberapa siswa yang memakai rokok elektrik untuk mengikuti konseling. Karena kalau dibuat saat pulang sekolah, takutnya siswa malah kabur dan tidak ikut konseling”.*³⁹

³⁸ Wawancara dengan RA selaku siswa kelas VIII di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 18 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruang kelas kosong

³⁹Wawancara dengan Bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

Wawancara dengan salah satu siswa pemakai rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun berinisial ARN pada hari senin, 18 Januari 2021, pukul 10.00 WIB adalah sebagai berikut:⁴⁰

“kalo konseling individual sama konseling kelompok dilakukan saat jam pelajaran, kami dipanggil ke ruangan BK dan diijinkan juga sama guru mata pelajaran saat itu”.

Hasil dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa seluruh proses dari upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun dilakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung karena tidak adanya jam masuk kelas guru BK. Terkait dengan hal ini peneliti juga menanyakan tentang tempat pelaksanaan layanan konseling, sebagai berikut:

Dimana guru BK melaksanakan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?

*“saya melaksanakan konseling individual, konseling kelompok, bahkan saat berkolaborasi dengan orangtua semua dilakukan di ruangan BK agar proses konselingnya berjalan lebih kondusif dan nyaman serta terhindar dari suara ribut”.*⁴¹

Wawancara dengan salah satu siswa yang menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun berinisial FKR 18 Januari 2021, pukul 11.00 WIB adalah sebagai berikut:⁴²

“ saat konseling dilakukan diruangan BK bu”.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa tempat pelaksanaan layanan konseling dilakukan di ruangan BK agar proses konseling berjalan dengan

⁴⁰ Wawancara dengan ARN selaku siswa kelas VIII di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 18 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruang kelas kosong

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

⁴² Wawancara dengan FKR selaku siswa kelas VIII di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 18 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruang kelas kosong

konduif dan nyaman serta terhindar dari suara ribut. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun diharapkan dapat membantu siswa sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling. Terkait hal itu peneliti juga menanyakan kepada guru Bimbingan Konseling alasan dipilihnya layanan konseling individual, konseling kelompok pendekatan behaviorial dengan teknik *self management* serta kolaborasi dengan orangtua dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun, sebagai berikut:

Mengapa guru Bimbingan Konseling memilih melakukan layanan tersebut dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?

*“alasan saya memilih melakukan layanan itu untuk menyelesaikan masalah siswa. Kalau konseling individual dilakukan untuk lebih mengenal masalah siswa, kenapa dia sampai memakai rokok elektrik, agar masalahnya dapat terselesaikan, yaitu masalah pemakaian rokok elektrik. Sedangkan untuk konseling kelompok pendekatan behaviorial menggunakan teknik self management adalah karena saya merasa teknik ini sangat cocok untuk menyelesaikan masalah siswa yang merokok karena teknik ini memiliki tujuan yang sangat bagus mengenai permasalahan siswa ini, tujuan dari teknik ini untuk mengatur perilakunya sendiri yang bermasalah pada diri sendiri dan orang lain, teknik ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yaitu siswa dapat bertanggungjawab dalam dirinya untuk berhenti merokok di usia muda. Karena banyak efek tidak baik yang terjadi pada diri siswa, dengan melakukan layanan konseling ini saya berharap mereka dapat berhenti memakai rokok elektrik dengan mengontrol dirinya sendiri, tentu saja saya juga memantau mereka seperti melakukan razia tiba-tiba. Setelah beberapa kali dilakukan layanan konseling ini memberikan hasil yang cukup bagus, karena siswa sudah mulai berubah, mereka tidak lagi membawa rokok elektrik atau membuat kegaduhan didalam kelas dengan merangkai sendiri alatnya dan juga saat proses pembelajaran sudah tidak terlihat malas-malasan. Kalau untuk kolaborasi harus dilakukan karena siswa tidak hanya tinggal di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah, agar layanan konseling yang dilakukan berjalan efektif dan efisien, mangkannya harus kerjasama juga dengan orangtua siswa”.*⁴³

⁴³ Wawancara dengan Bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas diketahui bahwa alasan guru BK memberikan layanan konseling individual, konseling kelompok behavioral dengan teknik *self management* dan juga berkolaborasi dengan orangtua siswa adalah untuk menyelesaikan masalah siswa, dengan harapan siswa dapat berhenti menghisap rokok elektrik tersebut. Terkait dengan alasan pemberian layanan, peneliti juga menanyakan:

Siapa saja yang diberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?

“seluruh siswa yang ketahuan memakai/ merakit/ menjual rokok elektrik di lingkungan madrasah ini.untuk konseling individual saat awal ketahuan saya panggil satu persatu, setelah itu saya lakukan konseling kelompok untuk mereka, setelah beberapa minggu melakukan konseling kelompok siswa-siswa yang belum berhasil berhenti memakai rokok elektrik juga saya konseling individual lagi. Kalau untuk kelas VIII itu totalnya ada 23 orang kak yang ketahuan membawa/ memakai bahkan menjual rokok elektrik, itu dibagi-bagi kedalam 3 kelompok saat konseling kelompok kak.”⁴⁴

Wawancara dengan salah satu siswa yang menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun berinisial FKR 18 Januari 2021, pukul 11.00 WIB adalah sebagai berikut:⁴⁵

“seluruh siswa yang ketahuan membawa atau memakai rokok elektrik di madrasah ikut melakukan konseling bu. Tapi ada 3 kelompok dibagi pak Hajar bu saat konseling kelompok.”

Hasil dari wawancara diatas menjelaskan bahwa ada sekitar 23 orang siswa yang ketahuan menghisap rokok elektrik di madrasah/ sekolah dan seluruhnya diberikan layanan konseling oleh guru bimbingan konseling. Upaya

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

⁴⁵ Wawancara dengan FKR selaku siswa kelas VIII di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 18 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruang kelas kosong

guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun diharapkan dapat membantu siswa sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling.

b. Pelaksanaan Layanan

Pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di ruangan BK, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di kelas VIII MTsN 2 Simalungun tentang pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun sebagai berikut.⁴⁶

Apa yang dilakukan guru bimbingan konseling sebelum memberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok kepada siswa yang menghisap rokok elektrik?

“yang saya lakukan mencari dan mendalami masalah siswa, serta cara penyelesaiannya. Kalau dalam hal pemakaian rokok elektrik setelah saya mengetahui alasan kenapa mereka menghisap rokok elektrik, saya langsung mengkonseling mereka, tentunya saya cari bahan-bahan edukasi, saya mencari video-video pembelajaran dan mencari tahu lebih dalam lagi tentang rokok elektrik ini, karena sebagai seorang guru saya sendiri harus lebih tahu daripada mereka kak, karena itu saya mencari bahan, dan mendalami pengetahuan saya sendiri tentang kasus rokok elektrik ini agar penyelesaian masalah siswa berjalan dengan baik. Mempersiapkan diri sayalah kak.”

Berdasarkan dari wawancara diatas diketahui bahwa sebelum guru bimbingan konseling melakukan konseling individual dan konseling kelompok, ia mencari informasi mengenai permasalahan siswa yaitu pemakaian rokok elektrik agar dapat lebih baik menjalankan perannya sebagai seorang guru bimbingan konseling yang dapat mmenyelesaikan permasalahan siswa. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

VIII MTsN 2 Simalungun diharapkan dapat membantu siswa sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling.

Pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di ruangan BK, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di kelas VIII MTsN 2 Simalungun tentang pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun sebagai berikut.⁴⁷

Bagaimana guru BK melaksanakan konseling individual dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?

“Pelaksanaan konseling individual yang saya lakukan untuk siswa yang menghisap rokok elektrik sama seperti pelaksanaan konseling individual pada umumnya, yaitu melalui tiga tahap, tahap awal saya memanggil siswanya, saya bagunlah suasana agar tidak tegang, saya tanya ke dia apa permasalahannya kok sampai bisa menghisap rokok elektrik. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap inti kami berdua melakukan penilaian kembali, meninjau masalahnya merokok ini, saya berusaha agar siswa itu bisa mempunyai perspektif yang baru tentang masalah merokok elektrik ini, yang pastinya itu perspektif yang baik. Terakhir pada tahap akhir yaitu tahap tindakan saya bersama siswa membuat kesimpulan tentang hasil proses konseling, selanjutnya menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan kedepannya. Lebih kurang seperti itu prosesnya kak”

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun sudah bagus, dengan menggunakan tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun diharapkan dapat membantu siswa sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling.

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

Selain itu peneliti juga menanyakan:

Bagaimana guru BK melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dengan teknik *self management* dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?

“secara teknis pelaksanaannya sama seperti pelaksanaan konseling kelompok pada umumnya, yang membedakan dalam pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral menggunakan teknik self management ada 3 tahap yang harus dilaksanakan yaitu tahap observasi diri, tahap evaluasi dan tahap pemberian penguatan, penghapusan dan hukuman. Pada tahap awal yaitu tahap observasi diri siswa disuruh untuk mencatat tentang dirinya sendiri, mencatat dan mengidentifikasi tentang alasan dia memakai rokok elektrik serta membuat apa akibatnya untuk dirinya sendiri lalu membuat catatan tentang akan bertindak bagaimana agar tidak memakai rokok elektrik misalnya siswa BA mencatat tentang alasan dia memakai rokok elektrik karena ikut-ikutan teman dan menonton youtube jadi tindakan yang akan dilakukannya yaitu tidak melihat youtube tentang orang-orang yang memakai rokok elektrik dan menyibukkan diri di kegiatan sekolah seperti masuk ke klub olahraga futsal agar kegiatan yang dilakukan positif dan tidak terlalu mengikuti teman-teman yang salah, selanjutnya pada tahap evaluasi membandingkan hasil catatan yang dibuat minggu lalu dengan target tingkah laku yang sudah dibuat siswa, misalnya siswa BA kan sudah buat catatan untuk tidak menonton youtube tentang rokok elektrik dan mengikuti klub olahraga futsal dia mencek dirinya sendiri apakah sudah dilakukannya atau belum, saat konseling kelompok di minggu berikutnya saya tanya, saya juga memantau mereka di tahap evaluasi dengan memperhatikan mereka selama berada di lingkungan sekolah ataupun kalau jumpa diluar, selanjutnya tahap pemberian penguatan, penghapusan dan hukuman ditahap ini siswa mengatur dirinya sendiri, memberi penguatan dan menghukum dirinya sendiri tetapi saya juga membantu siswa agar lebih semangat lagi seperti untuk pemberian hukuman dia sendiri yang menghukum dirinya seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur’an mereka yang memilih surahnya sendiri lalu di setor ke saya dan untuk reward nya saya juga berikan seperti makanan jadi mereka lebih semangat lagi untuk berhenti memakai rokok elektrik. Hal-hal ini terus saya ulang sampai seluruh siswa berhasil untuk berhenti menghisap rokok elektrik.”⁴⁸

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

Berdasarkan dari wawancara diatas diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral menggunakan teknik *self management* dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun sudah bagus, dengan menggunakan tiga tahap yaitu tahap observasi diri, tahap evaluasi dan tahap pemberian penguatan, penghapusan, dan hukuman untuk diri siswa sendiri dan itu dicek oleh guru BK setiap pertemuan konseling kelompok untuk mengecek keberhasilan konseling kelompok teknik *self management*. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun diharapkan dapat membantu siswa sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling.

Bapak Hajar selaku guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Simalungun pada hari senin tanggal 13 Januari 2021 pukul 10.00 WIB diruangan BK tentang proses pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral teknik *self management* dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun.⁴⁹

c. Pasca Layanan

1) Evaluasi Proses

Pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di ruangan BK, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di kelas VIII MTsN 2 Simalungun tentang evaluasi pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun sebagai berikut.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

Bagaimana evaluasi yang bapak laksanakan setelah melakukan layanan konseling individual dan konseling kelompok?

“saya membuat laporan tentang proses konseling yang telah saya lakukan, saya juga sudah melakukan kegiatan konseling individual dan konseling kelompok sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Saat konseling kelompok behavioral dengan teknik self management juga saya lakukan sesuai prosedur menggunakan tiga tahap yang saya pantau setiap minggu”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa menurut bapak Hajarudin proses konseling telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Konseling kelompok behavioral dengan teknik *self management* menggunakan tiga tahap yaitu tahap observasi diri, evaluasi dan *self reaction*, sedangkan untuk proses konseling individual sudah baik juga karena dilakukan sesuai dengan tahap-tahap konseling individual, yaitu tahap awal, inti dan akhir. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik diharapkan dapat membantu siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling.

2) Evaluasi Hasil

Hal selanjutnya dikemukakan oleh bapak Hajarudin selaku guru bimbingan konseling di kelas VIII MTsN 2 Simalungun mengenai perubahan yang dialami oleh anggota kelompok setelah dilaksanakannya layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun, ia mengemukakan:

“setelah melakukan konseling individual dan konseling kelompok saya melihat siswa mengalami banyak perubahan, di lingkungan sekolah sendiri siswa sudah tidak ada lagi yang ketahuan memakai rokok elektrik ataupun membawanya ke lingkungan sekolah, juga tidak ada laporan dari teman-teman sekelas mereka tentang pemakaian rokok elektrik disini, karena hal ini saya menyimpulkan cukup berhasil pemberian layanan konseling yang saya lakukan.”

Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa siswa pemakai rokok elektrik yang peneliti wawancarai RA dan BA siswa kelas VIII MTsN 2 Simalungun mengenai perubahan yang dialami oleh anggota kelompok setelah upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun, mereka mengemukakan:

“setelah melakukan konseling individual, konseling kelompok, dan orangtua saya dipanggil ke sekolah kami terutama saya sendiri merasa lebih yakin untuk berhenti merokok karena banyak hal yang tidak baik yang saya dapat dari memakai rokok elektrik. Saya merasa lebih yakin untuk berhenti total merokok karena motivasi-motivasi dari banyak orang, seperti orangtua saya, pak hajar juga tiap melakukan konseling selalu bertanya dan memantau kami sudah berhenti atau masih coba sedikit-sedikit, dan yang paling buat semangat karena ngerasa seperti tidak dipaksa melainkan diarahkan ke yang lebih baik, di berikan hadiah kalo berhasil dan menghukum diri sendiri kalo belum berhasil berhenti merokok. Jadi saya merasa mengalami perubahan yang sangat baik dalam diri saya.”⁵¹

Siswa lain juga mengatakan:

“setelah saya diberikan layanan konseling oleh guru BK saya merasa lebih terarah dan mengalami perubahan yang baik seperti sudah tidak mau merokok termasuk memakai rokok elektrik”⁵²

Hasil dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa perubahan yang dialami siswa setelah diberikan layanan konseling oleh guru BK adalah siswa mengalami perubahan yang lebih baik seperti sudah tidak mau merokok elektrik lagi. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik diharapkan dapat membantu siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling.

⁵¹ Wawancara dengan RA selaku siswa kelas VIII di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 18 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruang kelas kosong

⁵² Wawancara dengan BA selaku siswa kelas VIII di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 18 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruang kelas kosong

5. Kekurangan dan Kelebihan Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pemakaian Rokok Elektrik Di Kelas VIII MTsN 2 Simalungun

a. Kekurangan Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pemakaian Rokok Elektrik Di Kelas VIII MTsN 2 Simalungun

Hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di MTsN 2 Simalungun terkait dengan kekurangan dari upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun terlihat pada kurangnya sarana dan prasarana yang ada, hal ini peneliti dapatkan dari pengamatan peneliti di ruangan BK, dimana ruangnya terlalu sempit saat melakukan konseling kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hajar selaku guru bimbingan konseling di MTsN 2 Simalungun pada hari Kamis, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di ruangan BK, dapat diketahui yang menjadi kekurangan dari upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun yaitu tidak adanya jam masuk kelas sehingga pemberian layanan tidak efektif saat menangani kasus ini, guru Bimbingan Konseling terpaksa memanggil siswanya saat jam pelajaran untuk mengkonselingsinya karena tidak adanya jam BK masuk kelas, selain itu faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya respon dari orangtua siswa saat guru Bimbingan Konseling memanggil ke sekolah mengenai anaknya yang merokok.⁵³

⁵³ Wawancara dengan Bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari Senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di ruangan BK

b. Kelebihan Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pemakaian Rokok Elektrik Di Kelas VIII MTsN 2 Simalungun

Hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di MTsN 2 Simalungun terkait dengan kelebihan dari upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun terlihat bahwa semangat yang luar biasa dari guru Bimbingan Konseling-nya, dimana terlihat guru Bimbingan Konseling sangat semangat mempersiapkan dan mencari bahan video edukasi untuk siswa-siswanya yang menghisap rokok elektrik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hajar selaku guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Simalungun pada hari Rabu, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK, tentang kelebihan dari upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun, faktor utama yang menjadi kelebihan dari upaya yang dilakukan adalah semangat guru Bimbingan Konseling dalam mengkonseling siswa-siswanya. salah satunya, guru Bimbingan Konseling mencari dan belajar lagi mengenai rokok elektrik agar bisa efektif dalam mengkonseling siswa khususnya masalah rokok elektrik ini dan dapat diterima dengan baik. Guru Bimbingan Konseling juga memberikan video tentang dampak negatif dari penggunaan rokok elektrik, mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan klub olahraga di sekolah, serta berkolaborasi dengan orangtua siswa mengenai memberikan uang jajan yang cukup (tidak berlebihan) untuk anaknya, semua hal itu dapat diterima dengan baik oleh siswa dan orangtuanya sehingga upaya yang dilakukan oleh guru BK membuahkan hasil yang cukup memuaskan seperti

tidak ditemukannya siswa yang merokok/ membawa rokok elektrik di lingkungan sekolah lagi.⁵⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsN 2 Simalungun adalah sebagai berikut:

1. Alasan siswa kelas VIII Menghisap Rokok Elektrik di MTsN 2 Simalungun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, alasan siswa kelas VIII Menghisap Rokok Elektrik di MTsN 2 Simalungun adalah mudahnya mendapatkan rokok elektriknya karena ada yang memperjual belikan cairannya di sekolah dan tidak hanya itu bahkan didalam sekolah ada yang merakit rokok elektrik sendiri menggunakan fitting lampu, caranya dengan menaruh kapas di bagian dalam fitting lampu lalu meneteskan cairan perasa yang dijual oleh temannya seharga 20.000 lalu dibakar setelah itu dihisap dari atasnya.

Jika kenyataan ini terus berlanjut maka dapat dipastikan generasi yang akan datang akan semakin bobrok dan rendahnya nilai-nilai kedisiplinan siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Maka peran guru bimbingan konseling, dan peran seluruh personil sekolah sangat diharapkan mampu mengayomi anak didik sebagaimana yang telah menjadi aturan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat *Namora* yang menyatakan bahwa guru bimbingan konseling atau konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Hajarudin Ahmad selaku guru BK di MTsN 2 Simalungun pada hari senin, 13 Januari 2021, pukul 10.00 WIB diruangan BK

dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien, kemudian konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan, yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dialaminya.⁵⁵ Karena itulah maka upaya guru bimbingan konseling atau konselor di dalam sekolah menjadi sangat penting. Guru pembimbing diharapkan mampu untuk mengentaskan segala permasalahan yang ada di sekolah sesuai dengan tujuan adanya bimbingan konseling itu.

Selain itu, alasan siswa menghisap rokok elektrik yaitu karena minimnya perhatian dari orangtua siswa, mengikuti orangtuanya, menonton youtube tentang rokok elektrik sampai belajar merakitnya, mengikuti teman-temannya dan karena mudahnya mendapatkan rokok elektriknya. Banyak hal yang menjadi alasan siswa kelas VIII menggunakan rokok elektrik dan itu semua berkesinambungan satu sama lain sehingga membuatnya semakin yakin untuk menghisapnya lagi. Maka diharapkan pola asuh orang tua untuk terus ditingkatkan demi menjaga anak-anak mereka dari hal-hal yang negative, merusak diri di usia yang sangat muda, dan mampu memberikan contoh yang baik untuk dapat ditiru oleh anak-anaknya.

Sejalan dengan pendapat Ovi Tri Ariyani, dkk Vapor (rokok elektrik) telah membuat banyak kalangan muda seperti pelajar SMA dan juga mahasiswa bahkan anak-anak mencoba menggunakan vapor. Vapor dirasa lebih aman dan *stylish* serta memiliki sensasi merokok seperti rokok konvensional sehingga banyak kalangan perokok beralih ke vapor, selain itu pengguna vapor ingin menggunakan vapor karena melihat orang di sekitarnya juga menggunakan dan

⁵⁵ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2014) hal 21

tertarik karena rasa dan uap yang dihasilkan banyak.⁵⁶ Hal ini juga terjadi di MTsN 2 Simalungun, terbukti bahwa alasan siswa-siswa yang memakai rokok elektrik karena mengikuti orang-orang yang ada di sekitarnya, teman-temannya yang juga menggunakan rokok elektrik, ataupun orangtuanya yang juga menghisap rokok elektrik di rumah. Hal inilah yang menyebabkan semakin banyaknya siswa-siswa yang merokok di MTsN 2 Simalungun.

Rokok elektrik sangat berpengaruh di kehidupan remaja dan pengguna masih meminta uang untuk membeli rokok elektrik ini dari orang tua. Rokok elektrik bisa menyebabkan ketergantungan sehingga saat sudah mencoba ingin menggunakannya lagi. Bagi remaja yang tidak punya penghasilan sendiri tentu harus meminta ke orangtua. Inilah kenapa sangat banyak sekali mudharatnya dilihat dari segi manapun terutama untuk remaja. Dampak dari pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun yakni siswa menjadi lebih malas dalam belajar dan juga tidak konsentrasi, misalnya mereka mengganggu teman-temannya, mengajak bercerita dan soal yang disuruh dikerjakan malah tidak dikerjakan dengan serius.

Sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Hajaruddin Ahmad selaku guru Bimbingan Konseling, bahwa dampaknya adalah siswa makin malas belajar, tidak konsentrasi juga, selain itu siswa-siswa yang duluan memakai rokok elektrik mengajak/mempengaruhi teman-temannya yang lain untuk ikut menghisapnya. Uang jajan yang mereka punya juga habis untuk membeli rokok elektrik. Orangtua juga ada yang komplek ke sekolah karena anaknya ada yang

⁵⁶ Ovi Tri Ariyani, dkk. *Perilaku Mahasiswa Pengguna Vapor Dan Dampaknya Pada Kesehatan*. Jurnal JUMANTIK. 3.2. Hal.114

merakit rokok juga dirumah, dikira mereka tugas dari sekolah, padahal kan tidak, anaknya berbohong.

Hal ini sejalan dengan pendapat *Albert Efendi Pohan* bahwa rokok elektrik juga berdampak buruk bagi kesehatan mental seseorang yang mampu membuat kehidupan maupun tingkah laku dan kepribadian seseorang tersebut menjadi kacau, membuat orang tersebut kecanduan, menurunnya daya ingat, dan berdampak buruk bagi siswa yaitu menurunnya semangat belajar, mudah kehilangan konsentrasi atau tidak fokus dalam memperhatikan guru menerangkan pelajaran.⁵⁷ Maka semakin terlihat jelas bahwa nilai-nilai kedisiplinan siswa semakin rendah dengan penggunaan rokok elektrik ini. Menurut pendapat *Myer* bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk pengembangan yang mengarah pada perubahan positif pada diri individu.⁵⁸ Maka diharapkan lagi untuk seluruh personil sekolah dan orang tua mampu bekerja sama dalam pelaksanaan bimbingan konseling dan pola asuh orangtua agar siswa-siswa senantiasa mampu meninggalkan perilaku negative mereka di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Peran dari guru-guru termasuk guru bimbingan konseling dan orangtua siswa sangat perlu untuk mengingatkan dan menjaga para remaja ini untuk tetap berada di jalan yang baik.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan agar siswa-siswi dapat memperluas pemahaman pada diri dan lingkungannya, mampu menyesuaikan diri, mendukung mereka untuk tumbuh dan berkembang dan mampu

⁵⁷ Albert Efendi pohan, *Gerakan Literasi Nasional Literacy goes to school*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020) hal.125

⁵⁸Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*.Medan: Perdana Publishing. Hal.23.

mengembangkan potensi dirinya. Seperti yang dipaparkan oleh *Anas Salahudin* bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat pelatihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.⁵⁹ Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar individu dapat mengembangkan potensinya sekaligus membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat, pilihan-pilihan yang baik, sebab kesalahan dalam menentukan pilihan dapat menimbulkan masalah baru yang lebih buruk, dan yang terakhir menjadikan pribadi yang mampu berkelakuan baik dan mencerminkan jiwa-jiwa muslim yang menanamkan nilai-nilai kesopanan dan nilai-nilai kedisiplinan.

2. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pemakaian Rokok Elektrik di Kelas VIII MTsN 2 Simalungun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, upaya guru BK merupakan kinerja untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan merupakan tanggung jawab guru BK dalam bimbingan dan konseling. Hal ini sejalan dengan pendapat *Namora Lumongga* bahwa Konselor/ Guru Bimbingan Konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator

⁵⁹ Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung:CV Pustaka Setia. Hal.16

bagi klien, kemudian konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan, yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dialaminya.⁶⁰

Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik pada siswa menggunakan layanan konseling individu yang dilakukan satu kali seminggu, konseling kelompok pendekatan behaviorial dengan teknik *self management* dilakukan dua minggu sekali dan kolaborasi dengan orangtua, orangtua dipanggil ke sekolah untuk dicari tau apa penyebab anaknya memakai rokok elektrik dan juga guru Bimbingan Konseling melakukan *Home Visit* bagi orangtua yang tidak bisa datang ke sekolah.

Siswa-siswa juga ada yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik adalah dengan melakukan konseling individual, konseling kelompok pendekatan behaviorial dengan teknik *self management*, dan kolaborasi dengan orangtua.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, bahwasanya konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah siswa. Apabila masalah siswa itu dicirikan sebagai: sesuatu yang tidak disukai adanya, sesuatu yang ingin dihilangkan, sesuatu yang dilarang, sesuatu yang dapat menghambat proses kegiatan, dan dapat menimbulkan kerugian. Maka upaya pengentasan/ penyelesaian masalah siswa melalui konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud, atau meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud, atau mengurangi intensitas hambatan/ kerugian yang ditimbulkan oleh sesuatu yang dimaksudkan itu.

⁶⁰Namora Lumongga. *Ibid.* Hal.21

Dengan layanan konseling individual beban siswa diringankan, kemampuan siswa ditingkatkan, potensi siswa dikembangkan.⁶¹ Dengan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK dapat menanggulangi pemakaian rokok elektrik pada siswa.

Selanjutnya, guru BK juga melakukan konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik *self management*. Konseling behavioral bertujuan untuk menghapus dan menghilangkan tingkah laku maladatif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adatif yang diinginkan klien.⁶² Dalam penelitian ini sikap maladatif (masalah) yang ada yaitu merokok elektrik, sedangkan sikap adatif yang diharapkan yaitu berhenti merokok elektrik. Teknik *self management* bertujuan untuk membantu konseli dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yaitu peserta didik dapat bertanggungjawab dalam dirinya.⁶³

Bandura menyatakan dalam perilaku ada tiga tahap yang berkaitan dengan pengelolaan diri, diantaranya:

1. *Self observation* yang berkaitan dengan respon individu, yaitu tahap individu melihat ke dalam dirinya dan prilaku.
2. *Self Judgment* merupakan tahap individu membandingkan performansi dan standar yang telah dilakukannya dengan standar yang sudah dibuat atau ditetapkan individu. Individu melakukan evaluasi atas performansi yang

⁶¹ Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hal.109.

⁶² Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*. Jakarta:Kencana. Hal.129

⁶³ Mega Aria Monica, Ruslan Abdul Gani. 2016. *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. 3.2. hal. 120

telah dilakukan dengan mengetahui letak kelemahan atau kekurangan performansinya.

3. *Self reaction* merupakan tahap yang mencakup proses individu dalam menyesuaikan diri dan rencana untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.⁶⁴

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai pengalaman untuk pembahasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.⁶⁵ Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi diantara anggota kelompok, masalah yang dialami oleh masing-masing individu anggota kelompok dicoba untuk diatasi. Peranan konselor sebagai agen pembangunan dalam konseling perorangan diperkuat peranan dinamika interaksi sosial dalam suasana kelompok.⁶⁶

Konseling kelompok pendekatan behaviorial dengan teknik *self management* dilakukan sudah dilakukan dengan bagus, karena guru Bimbingan Konseling melakukannya sesuai dengan tahap-tahap *self management* yaitu observasi diri, evaluasi diri, dan tahap pemberian penguatan, penghapusan dan hukuman untuk diri sendiri (*self reaction*).

Kemudian, guru Bimbingan Konseling juga melakukan kolaborasi dengan orangtua. Guru BK memanggil orangtua untuk ditanyai masalah kegiatan siswa

⁶⁴M Nur Ghufon & Rini Risnawita S. 2019. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media. Hal.62

⁶⁵ Mulyadi. *ibid*. Hal.282

⁶⁶ Bambang Ismaya. 2015. *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama. Hal.50

dirumah, kegiatan orangtua, aktivitas siswa dirumah, kegiatan ini dilakukan dan juga diajak untuk bekerjasama memperhatikan anaknya di lingkungan rumah dan bagi orangtua yang tidak bisa datang ke sekolah guru bimbingan konseling melakukan *home visit*. Tujuan kunjungan rumah (*home visit*) adalah diperolehnya data yang lebih lengkap berkenaan dengan masalah klien serta digalangkannya komitmen orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien.⁶⁷ Kegiatan ini dilakukan oleh guru bimbingan konseling agar masalah siswa terselesaikan dengan baik, karena dengan data yang lebih lengkap dan komitmen dari penanganan masalah merokok elektrik penyelenggaraan layanan konseling akan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut mampu mengungkapkan informasi lebih lanjut yang dibutuhkan oleh guru BK untuk mengatasi pemakaian rokok elektrik bagi siswa.

⁶⁷Prayitno. *Ibid.* Hal.284

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian skripsi yang penulis lakukan di MTsN 2 Simalungun yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pemakaian Rokok Elektrik di Kelas VIII MTsN 2 Simalungun”**. Berdasarkan paparan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Alasan siswa dalam menggunakan rokok elektrik di MTsN 2 Simalungun adalah mudahnya mendapatkan rokok elektrik yang diperjualkan belikan oleh siswa di sekolah. Selain itu, ada beberapa alasan lain siswa menggunakan rokok elektrik yaitu: minimnya perhatian dari orang tua siswa, mengikuti orang tua nya yang merokok elektrik, menonton youtube tentang orang-orang yang menghisap rokok elektrik dan merakitnya sendiri, serta ikut-ikutan teman-temannya yang sudah lebih dulu merokok elektrik.
2. Upaya guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun adalah dengan menggunakan layanan konseling individu yang dilakukan satu kali seminggu, konseling kelompok pendekatan behaviorial dengan teknik *self management* dilakukan dua minggu sekali dan kolaborasi dengan orangtua, orangtua dipanggil ke sekolah untuk mengetahui penyebab anaknya menghisap rokok elektrik dan juga guru bimbingan konseling melakukan *Home Visit* bagi orangtua yang tidak bisa datang ke sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, ada beberapa saran untuk dapat mengoptimalkan upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun:

1. Bagi Kepala Madrasah MTsN 2 Simalungun. Hendaknya menyediakan waktu khusus untuk guru bimbingan konseling agar dapat masuk ke dalam kelas untuk mengoptimalkan kinerja dan memberikan layanan-layanan guna membantu peserta didik dalam masalahnya.
2. Bagi guru Bimbingan Konseling MTsN 2 Simalungun. Hendaknya bisa memberikan informasi dan bekerjasama dengan orangtua siswa, seluruh personil sekolah agar lebih bijak dalam mengawasi siswa di dalam dan di luar sekolah dalam pemakaian rokok elektrik.
3. Bagi siswa MTsN 2 Simalungun. Diharapkan berhenti dalam menggunakan rokok elektrik ataupun jenis rokok lainnya karena sangat banyak mudharatnya untuk diri sendiri dan orang lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, peneliti merekomendasikan agar diberlakukan jam masuk kelas khusus untuk guru bimbingan konseling agar pelaksanaan layanan yang diberikan dapat berjalan efektif dan efisien tanpa mengganggu proses belajar-mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Efendi pohan. 2020. *Gerakan Literasi Nasional Literacy goes to school*. Jawa Timur: Qiara Media
- Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Anisa Tanzil K & Ermanto Fahamsyah, “ *Perlindungan Konsumen Terhadap Peredaran, Penggunaan, dan Penggunaan E-Liquid Di Dalam Rokok Elektrik* ”, Jurnal Hukum Adigama, 1.1
- Bambang Ismaya. 2015. *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan+ Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fenti Hikmawati. 2012. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Indrawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media
- Lahmuddin Lubis. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M Nur Ghufron & Rini Risnawita S. (2019). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mega Aria Monica, Ruslan Abdul Gani. 2016. *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. 3.2.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Namora Lumongga. 2014. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana
- Ovi Tri Ariyani, dkk. *Perilaku Mahasiswa Pengguna Vapor Dan Dampaknya Pada Kesehatan*. Jurnal JUMANTIK. 3.2.

Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Reza Kurniawan Tanuwihardja & Agus Dwi Susanto. 2012. “ *Rokok Elektrik (Electronic –Cigarette).*” *J Respir Indo*, 32.1
- Ronny Kountur. 2009. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Buana Printing
- S. Nasution. 2008. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saiful Akhyar Lubis. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Medan: Citapustaka Media Perintis
- Samuel Sembiring. 2019. *Indonesia Bebas Tuberkulosis*. Jawa Barat: Jejak
- Sarlito W Sarwono. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Shilphy A. Octavia. 2019. *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta:DEEPUBLISH
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Ari Kunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2006. *Metodologi Peneletian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing
- Tarmizi. 2018.*Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*.Medan: Perdana Publishing.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Apa saja visi dan misi di MTsN 2 Simalungun?
2. Berapa jumlah guru BK di MTsN 2 Simalungun?
3. Permasalahan apa saja yang sering terjadi di MTsN 2 Simalungun?
4. Apakah ada kebijakan di Madrasah tentang penggunaan/pemakaian rokok elektrik?
5. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik?

B. Guru Bimbingan Konseling

1. Berapa jumlah Guru BK di MTsN 2 Simalungun?
2. Bagaimana awalnya siswa sampai ketahuan menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun ?
3. Bagaimana keadaan siswa yang menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?
4. Mengapa guru Bimbingan Konseling memilih melakukan layanan tersebut dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?
5. Apa saja dampak yang terjadi pada siswa setelah pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?
6. Apa sudah ada program bimbingan konseling tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik?

7. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik?
8. Kapan guru BK memberikan layanan tersebut kepada siswa?
9. Dimana guru BK melaksanakan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?
10. Siapa saja yang diberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?
11. Apa yang dilakukan guru bimbingan konseling sebelum memberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok kepada siswa pemakai rokok elektrik?
12. Bagaimana guru BK melaksanakan konseling individual dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?
13. Bagaimana guru BK melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dengan teknik *self management* dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?
14. Bagaimana evaluasi yang bapak laksanakan setelah melakukan layanan konseling individual dan konseling kelompok?
15. Apa perubahan yang dialami oleh anggota kelompok setelah dilaksanakannya layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?

C. Siswa

1. Apakah anda pernah dipanggil guru BK dan apa alasannya?
2. Apa saja penanganan yang dilakukan oleh guru BK?
3. Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah menghisap rokok elektrik?
4. Mengapa anda menghisap rokok elektrik?
5. Kapan guru BK memberikan layanan tersebut kepada siswa?
6. Dimana guru BK melaksanakan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?
7. Siapa saja yang diberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?
8. Dalam proses konseling, apakah anda berhasil untuk berhenti menggunakan rokok elektrik?

LAMPIRAN II

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH, GUTU BIMBINGAN KONSELING DAN SISWA

A. Kepala Sekolah

Responden : Drs. Zuhrizal

Hari/Tanggal : Senin/ 15 Februari 2021

No.	Pertanyaan	Respon
1	Apakah Guru BK membuat program kerja pertahunnya?	tentu, setiap tahunnya seluruh guru disini membuat program kerja, termasuk juga guru BK
2	Berapa jumlah guru BK di MTsN 2 Simalungun?	Ada 3 guru BK, masing-masing diamanahi satu jenjang kelas, bu asmainah kelas VII, pak Hajar kelas VIII, dan pak Armen kelas IX
3	Permasalahan apa saja yang sering terjadi di MTsN 2 Simalungun?	Paling sering terjadi terlambat datang ke sekolah sih, tapi kasus yang bener-bener besar itu kasus siswa merokok elektrik
4	Apakah ada kebijakan di Madrasah tentang penggunaan/pemakaian rokok elektrik?	Itu sudah pasti ada dan apabila ada siswa yang melanggar peraturan pasti akan dikenakan sanksi, tetapi juga dilihat dari lingkungan anak tersebut, apa faktor pemicu dia memakai rokok elektrik itu,

		bagaimana pergaulannya sehingga sekolah pun tau bagaimana mengatasi siswa yang memakai rokok elektrik tadi
5	Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik?	Guru bimbingan konseling memanggil orangtua siswa, lalu guru bimbingan konseling melakukan konseling individu dan konseling kelompok kepada siswa pemakai rokok elektrik itu.

B. Guru Bimbingan Konseling

Responden : HAJARUDIN AHMAD, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis/ 07 Januari 2021 s/d Rabu/ 13 Januari 2021

No.	Pertanyaan	Respon
1	Berapa jumlah Guru BK di MTsN 2 Simalungun?	“ guru bimbingan konseling disini ada 3 orang kak, masing-masing bertanggungjawab untuk satu jenjang kelas, kalau saya sendiri untuk kelas VIII kak. Guru bimbingan konseling disini pastinya berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan masalah siswa

		dengan segala upaya yang kami bisa kak.”
2	Bagaimana awalnya siswa sampai ketahuan menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun ?	“sebenarnya diawal sudah ada siswa yang melaporkan tentang siswa yang menggunakan rokok elektrik, di cafe, ketahuannya karena siswa itu membagikan video tik tok tentang penggunaan rokok elektrik di sebuah cafe di Kota Pematangsiantar bersama temannya. Lalu saya lakukan investigasi kepada siswa itu ternyata ada temannya dari madrasah ini juga yang menghisap rokok elektrik di dalam dan di luar sekolah. informasi lanjutan yang saya dapatkan bahwa ada juga siswa disini yang memperjual belikan alat penghisap rokok elektrik disini. Selain itu sempat ketahuan saat jam pelajaran terdengar ledakan dari kelas VIII ternyata siswa kelas VIII-4 merakit rokok elektrik di dalam kelas

		menggunakan fitting lampu, cairan perasa dan kapas, saat dibakar meledak dan akhirnya ketahuan.”
3	Bagaimana keadaan siswa yang menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?	“ mereka jadi lebih malas belajar di dalam kelas dan juga tidak konsentrasi mungkin karena fikiran mereka ke rokok saja”
4	Mengapa guru Bimbingan Konseling memilih melakukan layanan tersebut dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?	Banyak alasan siswa disini menggunakan rokok elektrik salah satunya karena orang tuanya yang menghisapnya juga jadi anak menirunya. Selain itu juga karena melihat-lihat youtube, itu pengakuan dari siswanya sendiri dia melihat youtube akhirnya tau tentang rokok elektrik dan mencoba menghisap sampai ketagihan karena enak, disini pun ada yang memperjual belikan cairannya mangkanya dia rasa mudah dapat, lalu kawan pun banyak yang menghisapnya yaudah di cobalah sama dia. Selain itu latar belakang

		siswa-siswa yang menghisap rokok elektrik ini banyak dari keluarga broken home karena mereka merasa kurang perhatian dari orangtuanya di rumah
5	Apa saja dampak yang terjadi pada siswa setelah menghisap rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?	Dampaknya siswa makin malas belajar, tidak konsentrasi juga, selain itu siswa-siswa yang duluan menghisap rokok elektrik mengajak/mempengaruhi teman-temannya yang lain untuk ikut menghisapnya. Uang jajan yang mereka punya juga habis untuk membeli rokok elektrik. Orangtua juga ada yang komplek ke sekolah karena anaknya ada yang merakit rokok juga di rumah, dikira mereka tugas dari sekolah, padahal kan tidak, anaknya berbohong.
6	Apa sudah ada program bimbingan konseling tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik?	“belum, karena ini kasus mendadak dan baru kak, jadi belum ada program yang tersusun dalam program bimbingan dan konseling

		yang ada disekolah kak”
7	Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik?	Upaya yang sudah saya lakukan adalah melakukan konseling individual, konseling kelompok dengan pendekatan behavioral menggunakan teknik <i>self management</i> , pemanggilan orangtua siswa untuk melakukan kolaborasi serta <i>home visit</i> kepada para siswa yang ketahuan memakai rokok elektrik

8	Kapan guru BK memberikan layanan tersebut kepada siswa?	Mengenai waktu pemberian layanan itu saat jam pelajaran berlangsung. Karena disini tidak ada jam masuk kelas untuk BK, dan juga kasus ini termasuk kasus urgent dan mengganggu proses pembelajaran, jadi dilakukan saat jam pelajaran berlangsung. Saya panggil beberapa siswa yang memakai rokok elektrik lalu saya konseling individual dulu satu-satu, saat layanan konseling kelompok juga sama, di saat jam pelajaran saya panggil beberapa siswa yang memakai rokok elektrik untuk mengikuti konseling. Karena kalau dibuat saat pulang sekolah, takutnya siswa malah kabur dan tidak ikut konseling
9	Dimana guru BK melaksanakan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?	"saya melaksanakan konseling individual, konseling kelompok, bahkan saat berkolaborasi dengan orangtua semua dilakukan di ruangan BK agar proses konselingnya berjalan lebih

		konduif dan nyaman serta terhindar dari suara ribut”
10	Siapa saja yang diberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?	“seluruh siswa yang ketahuan menghisap/ merakit/ menjual rokok elektrik di lingkungan madrasah ini.untuk konseling individual saat awal ketahuan saya pangggil satu persatu, setelah itu saya lakukan konseling kelompok untuk mereka, setelah beberapa minggu melakukan konseling kelompok siswa-siswa yang belum berhasil berhenti menghisap rokok elektrik juga saya konseling individual lagi. Kalau untuk kelas VIII itu totalnya ada 23 orang kak yang ketahuan membawa/ menghisap bahkan menjual rokok elektrik, itu dibagi-bagi kedalam 3 kelompok saat konseling kelompok kak.
11	Apa yang dilakukan guru bimbingan konseling sebelum memberikan layanan konseling individual dan	“yang saya lakukan mencari dan mendalami masalah siswa, serta cara penyelesaiannya. Kalau dalam hal pemakaian rokok elektrik

	<p>konseling kelompok kepada siswa pemakai rokok elektrik?</p>	<p>setelah saya mengetahui alasan kenapa mereka memakai rokok elektrik, saya langsung mengkonseling mereka, tentunya saya cari bahan-bahan edukasi, saya mencari video-video pembelajaran dan mencari tahu lebih dalam lagi tentang rokok elektrik ini, karena sebagai seorang guru saya sendiri harus lebih tahu daripada mereka kak, karena itu saya mencari bahan, dan mendalami pengetahuan saya sendiri tentang kasus rokok elektrik ini agar penyelesaian masalah siswa berjalan dengan baik. Mempersiapkan diri sayalah kak.”</p>
12	<p>Bagaimana guru BK melaksanakan konseling individual dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?</p>	<p>“Pelaksanaan konseling individual yang saya lakukan untuk siswa yang menghisap rokok elektrik sama seperti pelaksanaan konseling individual pada umumnya, yaitu melalui tiga tahap, tahap awal saya memanggil siswanya, saya bangunlah suasana agar tidak tegang,</p>

		<p>saya tanya ke dia apa permasalahannya kok sampai bisa menghisap rokok elektrik. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap inti kami berdua melakukan penilaian kembali, meninjau masalahnya merokok ini, saya berusaha agar siswa itu bisa mempunyai perspektif yang baru tentang masalah merokok elektrik ini, yyang pastinya itu perspektif yang baik. Terakhir pada tahap akhir yaitu tahap tindakan saya bersama siswa membuat kesimpulan tentang hasil proses konseling, selanjutnya menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan kedepannya. Lebih kurang seperti itu prosesnya kak”</p>
13	<p>Bagaimana guru BK melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dengan teknik self management dalam</p>	<p>“secara teknis pelaksanaannya sama seperti pelaksanaan konseling kelompok pada umumnya, yang membedakan dalam pelaksanaan konseling kelompok dengan</p>

<p>mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?</p>	<p>pendekatan behavioral menggunakan teknik self management ada 3 tahap yang harus dilaksanakan yaitu tahap observasi diri, tahap evaluasi dan tahap pemberian penguatan, penghapusan dan hukuman. Pada tahap awal yaitu tahap observasi diri siswa disuruh untuk mencatat tentang dirinya sendiri, mencatat dan mengidentifikasi tentang alasan dia memakai rokok elektrik serta membuat apa akibatnya untuk dirinya sendiri lalu membuat catatan tentang akan bertindak bagaimana agar tidak memakai rokok elektrik misalnya siswa BA mencatat tentang alasan dia memakai rokok elektrik karena ikut-ikutan teman dan menonton youtube jadi tindakan yang akan dilakukannya yaitu tidak melihat youtube tentang orang-orang yang memakai rokok elektrik dan</p>
--	---

		<p>menyibukkan diri di kegiatan sekolah seperti masuk ke klub olahraga futsal agar kegiatan yang dilakukan positif dan tidak terlalu mengikuti teman-teman yang salah, selanjutnya pada tahap evaluasi membandingkan hasil catatan yang dibuat minggu lalu dengan target tingkah laku yang sudah dibuat siswa, misalnya siswa BA kan sudah buat catatan untuk tidak menonton youtube tentang rokok elektrik dan mengikuti klub olahraga futsal dia mencek dirinya sendiri apakah sudah dilakukannya atau belum, saat konseling kelompok di minggu berikutnya saya tanya, saya juga memantau mereka di tahap evaluasi dengan memperhatikan mereka selama berada di lingkungan sekolah ataupun kalau jumpa diluar, selanjutnya tahap pemberian penguatan, penghapusan dan</p>
--	--	---

		<p>hukuman ditahap ini siswa mengatur dirinya sendiri, memberi penguatan dan menghukum dirinya sendiri tetapi saya juga membantu siswa agar lebih semangat lagi seperti untuk pemberian hukuman dia sendiri yang menghukum dirinya seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an mereka yang memilih surahnya sendiri lalu di setor ke saya dan untuk reward nya saya juga berikan seperti makanan jadi mereka lebih semangat lagi untuk berhenti memakai rokok elektrik. Hal-hal ini terus saya ulang sampai seluruh siswa berhasil untuk berhenti menghisap rokok elektrik.”</p>
14	<p>Bagaimana evaluasi yang bapak laksanakan setelah melakukan layanan konseling individual dan konseling kelompok?</p>	<p>“saya membuat laporan tentang proses konseling yang telah saya lakukan, saya juga sudah melakukan kegiatan konseling individual dan konseling kelompok sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Saat konseling</p>

		kelompok behavioral dengan teknik self management juga saya lakukan sesuai prosedur menggunakan tiga tahap yang saya pantau setiap minggu”
15	Apa perubahan yang dialami oleh anggota kelompok setelah dilaksanakannya layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik di kelas VIII MTsN 2 Simalungun?	“setelah melakukan konseling individual dan konseling kelompok saya melihat siswa mengalami banyak perubahan, di lingkungan sekolah sendiri siswa sudah tidak ada lagi yang ketahuan memakai rokok elektrik ataupun membawanya ke lingkungan sekolah, juga tidak ada laporan dari teman-teman sekelas mereka tentang pemakaian rokok elektrik disini, karena hal ini saya menyimpulkan cukup berhasil pemberian layanan konseling yang saya lakukan.”

C. Siswa

Responden : BA

Hari/Tanggal : Senin/ 18 Januari 2021

No.	Pertanyaan	Respon
1	Apakah anda pernah dipanggil guru BK dan apa alasannya?	Pernah bu, saya dipanggil saat ketahuan menghisap rokok elektrik bu
2	Apa saja penanganan yang dilakukan oleh guru BK?	Usaha yang dilakukan Pak Hajar memanggil kami keruangan BK, lalu mengkonseling satu persatu, pemanggilan orangtua juga ada dan konseling kelompok bu
3	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah menghisap rokok elektrik?	Dampak yang saya rasakan setelah menghisap rokok elektrik jadi ingin menghisapnya terus, karena enak aja saya rasa, awal pakai memang batuk gitu, tapi setelah beberapa kali jadi pengen coba terus, uang jajan saya juga jadi habis buat beli rokok elektrik, bukan buat jajan di sekolah bu
4	Mengapa anda menghisap rokok elektrik?	Alasan saya menghisap rokok elektrik karena awalnya saya menonton youtube, lalu lihat rokok

		<p>elektrik tertarik deh dan mencoba membuat yang rakitan, dan juga karena di madrasah ada yang jual cairannya jadi ngerasa mudah didapatkan dan saya cobalah, temen-temen pun disekolah banyak yang menghisap rokok elektrik, biar sama aja gitu bu</p>
5	Kapan guru BK memberikan layanan tersebut kepada anda?	Pada saat jam pelajaran bu
6	Dimana guru BK melaksanakan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik?	Di ruangan BK bu
7	Siapa saja yang diberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik?	Kami semua yang ketahuan memakai rokok elektrik
8	Dalam proses konseling, apakah anda berhasil untuk berhenti menggunakan rokok elektrik?	Menurut saya sih berhasil bu, karena setelah saya diberikan layanan konseling oleh guru BK saya merasa lebih terarah dan mengalami perubahan yang baik seperti sudah tidak mau merokok termasuk menghisap rokok elektrik

Responden : RA

Hari/Tanggal : Senin/ 18 Januari 2021

No.	Pertanyaan	Respon
1	Apakah anda pernah dipanggil guru BK dan apa alasannya?	Pernah bu, saat ketangkap membawa rokok elektrik ke sekolah bu
2	Apa saja penanganan yang dilakukan oleh guru BK?	Upaya yang dilakukan Pak Hajar saat awal mengetahui kami menghisap rokok elektrik ya memanggil kami berdua ke ruangan BK, karena ketahuannya itu saat ledakan hasil rakitan rokok elektrik sendiri di kelas, kami langsung dipanggil dan ditanyai kenapa membuat itu, kami jujurlah untuk dijadikan alat menghisap rokok elektrik,lalu Pak Hajar mengkonseling kami satu persatu, juga memanggil orangtua, dan melakukan konseling kelompok.
3	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah menghisap rokok elektrik?	Dampak yang saya rasakan jadi kayak lebih malas aja belajar bu, pengen hisap rokok elektrik terus

		waktu itu, sampai saya pernah bohong ke orangtua masalah merakit rokok elektrik, saya bilang sih tugas dari sekolah, sampai komplek ke sekolah orangtua saya tapi akhirnya mereka jadi tau saya berbohong masalah rakit rokok itu bu
4	Mengapa anda menghisap rokok elektrik?	Alasan saya sih karena melihat orangtua menghisap rokok elektrik juga, kayak keren gitu, lalu saya coba-coba bu
5	Kapan guru BK memberikan layanan tersebut kepada anda?	Saat jam pelajaran bu
6	Dimana guru BK melaksanakan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik?	Di ruangan BK bu
7	Siapa saja yang diberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik ?	Semua siswa yang ketahuan memakai rokok elektrik bu
8	Dalam proses konseling, apakah anda berhasil untuk berhenti menggunakan rokok	Saya merasa berhasil bu, karena setelah melakukan konseling individual, konseling kelompok,

	elektrik?	<p>dan orangtua saya dipanggil ke sekolah kami terutama saya sendiri merasa lebih yakin untuk berhenti merokok karena banyak hal yang tidak baik yang saya dapat dari menghisap rokok elektrik. Saya merasa lebih yakin untuk berhenti total merokok karena motivasi-motivasi dari banyak orang, seperti orangtua saya, pak hajar juga tiap melakukan konseling selalu bertanya dan memantau kami sudah berhenti atau masih coba sedikit-sedikit, dan yang paling buat semangat karena ngerasa seperti tidak dipaksa melainkan diarahkan ke yang lebih baik, di berikan hadiah kalo berhasil dan menghukum diri sendiri kalo belum berhasil berhenti merokok. Jadi saya merasa mengalami perubahan yang sangat baik dalam diri saya.</p>
--	-----------	--

Responden : ARN

Hari/Tanggal : Senin/ 18 Januari 2021

No.	Pertanyaan	Respon
1	Apakah anda pernah dipanggil guru BK dan apa alasannya?	Pernah bu, saya dipanggil saat selalu datang terlambat ke sekolah dan juga saat membawa rokok elektrik bu
2	Apa saja penanganan yang dilakukan oleh guru BK?	Pak Hajar memanggil kami keruangan BK, lalu mengkonseling dan memanggil orangtua saya bu
3	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah menghisap rokok elektrik?	Dampak yang saya rasakan uang jajan jadi habis buat beli rokok elektrik bu, kena marah orangtua bu
4	Mengapa anda menghisap rokok elektrik?	Alasan saya karena coba-coba saja bu. Ikut-ikutan teman yang menghisap rokok elektrik
5	Kapan guru BK memberikan layanan tersebut kepada anda?	“kalo konseling individual sama konseling kelompok dilakukan saat jam pelajaran, kami dipanggil ke ruangan BK dan diijinkan juga sama guru mata pelajaran saat itu”.
6	Dimana guru BK melaksanakan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik?	Di ruangan BK bu

7	Siapa saja yang diberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik ?	Semua yang memakai/membawa/ menjual rokok elektrik bu
8	Dalam proses konseling, apakah anda berhasil untuk berhenti menggunakan rokok elektrik?	Kalau untuk saya pribadi berhasil bu, karena saya merasa menjadi lebih baik dari yang kemarin, juga sekarang kegiatan saya lebih banyak bu, saya ikut klub olahraga voli, jadi gak terlalu memikirkan rokok elektrik lagi bu

Responden : FKR

Hari/Tanggal : Senin/ 18 Januari 2021

No.	Pertanyaan	Respon
1	Apakah anda pernah dipanggil guru BK dan apa alasannya?	Pernah bu, karena terlambat, juga tertangkap membawa rokok elektrik di kelas bu
2	Apa saja penanganan yang dilakukan oleh guru BK?	Pak Hajar memanggil orangtua, sama kami mengikuti kegiatan konseling individu dan kelompok bu
3	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah menghisap rokok elektrik?	Saya menjadi ketagihan bu, ingin menghisapnya terus.

4	Mengapa anda menghisap rokok elektrik?	Alasan saya karena ikut-ikutan teman yang menghisapnya juga bu, karena juga disini kemarin ada yang jual, jadi coba aja bu.
5	Kapan guru BK memberikan layanan tersebut kepada anda?	Dilakukan saat jam pelajaran bu
6	Dimana guru BK melaksanakan konseling dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik?	saat konseling dilakukan diruangan BK bu
7	Siapa saja yang diberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok dalam mengatasi pemakaian rokok elektrik ?	seluruh siswa yang ketahuan membawa atau menghisap rokok elektrik di madrasah ikut melakukan konseling bu. Tapi ada 3 kelompok dibagi pak Hajar bu saat konseling kelompok
8	Dalam proses konseling, apakah anda berhasil untuk berhenti menggunakan rokok elektrik?	Berhasil bu, saya merasa harus berhenti merokok setelah menjalani proses konseling kelompok dan konseling individual, saya sadar sangat banyak hal-hal yang gak baik setelah saya hisap rokok elektrik bu

LAMPIRAN III

PEDOMAN OBSERVASI

Daftar Observasi di MTsN 2 Simalungun

Dalam observasi (pengamatan) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga madrasah dalam pelaksanaan program Bimbingan Konseling MTsN 2 Simalungun.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun tentang upaya Guru BK untuk mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang.

B. Aspek yang diamati

1. Alamat/Lokasi Madrasah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Profil sekolah
4. Unit kantor/ ruang kerja
5. Proses kegiatan yang dilakukan guru bimbingan konseling
6. Mengamati guru bimbingan konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling
7. Foto tentang aktivitas yang terkait dengan penelitian ini

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI



Pintu Masuk MTsN 2 Simalungun



Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling MTsN 2 Simalungun



Pelaksanaan konseling kelompok oleh guru Bimbingan Konseling



Pelaksanaan konseling individual di MTsN 2 Simalungun



Rokok elektrik siswa yang tertangkap di MTsN 2 Simalungun



Wawancara dengan salah satu siswa perokok elektrik berinisial BA



Wawancara dengan salah satu siswa perokok elektrik berinisial RA



Wawancara dengan salah satu siswa perokok elektrik berinisial FKR



Wawancara dengan salah satu siswa perokok elektrik berinisial ARN

BIODATA



A. Data Pribadi

1. Nama : Dinda Kurnia Mardiyah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Peanornor, 03 Juni 1998
3. Kebangsaan : Indonesia
4. Status : Mahasiswa
5. Tinggi, Berat Badan : 149, 51 Kg
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jalan Ade Irma Suryani, Pematangsiantar
8. E-mail : dindakurnia1998@gmail.com
9. No.HP : -
10. Anak Ke dari : 2 Dari 5 Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD : SD Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar
2. SMP : SMP Negeri 4 Pematangsiantar
3. SMA : SMA Negeri 5 Pematangsiantar
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

C. Data Orang Tua/Wali

1. Ayah
Nama Ayah : Abdul Haris Efendi
T. Tanggal Lahir : Langkat, 24 Agustus 1966
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Pendidikan Terakhir : S-2

No Hp : -
Gaji/bulan : -
Suku : Melayu

2. Ibu

Nama Ibu : Eva Arfianti Siregar
T. Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 09 September 1973
Pekerjaan : Guru swasta
Pendidikan Terakhir : S-1
No Hp : -
Gaji/bulan : -
Suku :Batak

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Stambuk : 2016
Tahun Keluar : -
Dosen PA : Dr. Afrahul Fadhila Daulay, M.A
Dosen SKK : -
Tgl Seminar Proposal : 03 Desember 2020
Tgl Uji Komprehensif :
Tgl Sidang Munaqasyah : -
IP : Sem I : 3.70
Sem II : 3.64
Sem III : 3.70
Sem IV : 3.89

Sem V : 3.80
Sem VI : 4.00
Sem VII : 3.83
KKN/PPL : A/A
IPK : 3.80
Pembimbing Skripsi I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
Pembimbing Skripsi II : Alfin Siregar, M.Pd.I
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam
Mengatasi Pemakaian Rokok Elektrik Di
Kelas VIII MTsN 2 Simalungun

Medan, 01 Maret 2021

Saya Yang Bertanda tangan

Dinda Kurnia Mardiyah
0303162096